

**ANALISIS PENGARUH *AUDIT TENURE*, *UMUR LISTING*,
MANAGEMENT TURNOVER DAN *CORPORATE*
GOVERNANCE TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Rahmawati Nur Waridah

No. Mahasiswa : 14312324

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

**ANALISIS PENGARUH *AUDIT TENURE*, *UMUR LISTING*,
MANAGEMENT TURNOVER DAN *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2014-2016)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Rahmawati Nur Waridah

No. Mahasiswa : 14312324

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 06 Juni 2018

Penulis,



(Rahmawati Nur Waridah)

**ANALISIS PENGARUH *AUDIT TENURE*, *UMUR LISTING*,
MANAGEMENT TURNOVER DAN *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2014-2016)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Rahmawati Nur Waridah

No. Mahasiswa: 14312324

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal...*07 Juni 2018*.....

Dosen Pembimbing,



(Sigit Handoyo,,S.E., M.Bus.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH AUDIT TENURE, UMUR LISTING, MANAGEMENT TURNOVER
DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AUDIT REPORT LAG**

Disusun Oleh : **RAHMAWATI NUR WARIDAH**

Nomor Mahasiswa : **14312324**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 25 Juli 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus

Penguji : Umi Sulistiyanti, SE., Ak., M.Acc.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Setiyana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alaamiin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat islam dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini.

Penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh *Audit Tenure*, *Umur Listing*, *Management Turnover* dan *Corporate Governance* Terhadap *Audit Report Lag*” ini disusun dalam rangka memenuhi syarat akademis untuk mencapai gelar Sarjana (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.**

Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat arahan, do'a, bimbingan serta bantuan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan, kelancaran, rahmat, nikmat, ridho dan kasih sayang-Nya yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Bapak Nurhadi dan Ibu Sri Wati selaku kedua orang tua yang sangat penulis

cintai dan sayangi. Terimakasih atas setiap doa, nasihat, pengorbanan, cinta dan semangat yang senantiasa diberikan kepada penulis. Semoga Bapak dan Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT. Amin

3. Muhammad Miftakhul Huda selaku adik tersayang yang telah memberikan warna dalam hidup penulis, menjadi teman sekaligus sahabat. Semoga kita selalu menjadi anak yang berbakti dan dapat membanggakan kedua orang tua kita. Amin
4. Seluruh keluarga besar. Terimakasih atas setiap doa dan semangat yang diberikan kepada penulis selama kehidupan perkuliahan penulis.
5. Bapak Sigit Handoyo, S.E., M.Bus selaku Dosen pembimbing skripsi, yang selalu sabar membimbing dan memberikan nasihat yang terbaik selama penyusunan skripsi hingga selesai.
6. Bapak Dr. H. Agus Harjito, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com., Ph. D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Rahayu Setiani dan Mia Hernawati selaku teman karib penulis yang telah memeberikan mewarna dan selalu bersedia untuk menjadi tempat untuk berbagi cerita dalam kehidupan selama perkuliahan penulis.
9. Cintia Zelin, Ade Nur Selviani, Septianti Anita Devi, Rosy Amalia Rosyada, Nia Safitri, Shania Rizky Amalia, Mia Hernawati dan Vinneta selaku teman-teman kos kembali ke safitri yang selalu menemani kehidupan penulis baik dalam perkuliahan dan non-perkuliahan, tempat untuk berbagi

dalam suka maupun duka. Terimakasih atas semangat dan bantuan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

10. Indah, Fanya, Tya, Devi, Galang, Ian, Adit dan Rio selaku teman-teman KKN unit 138 yang telah menjadi teman hidup penulis selama 1 bulan di Desa Butuh. Terima kasih atas kebersamaan, kerjasama, canda tawa dan cerita-cerita mengenai posko yang tidak terlupakan.
11. Rahma Sufiani, Della Annisa, Reza Nur Meidita, Hasna Probowati dan Riska Dwindi selaku teman-teman perkuliahan penulis. Terimakasih atas setiap bantuan, dukungan dan semangat serta tempat untuk berbagi keluh kesah selama penulis menjalani masa perkuliahan.
12. Teman-teman OCB G, Teman-teman Akuntansi FE UII angkatan 2014 dan semua pihak yang membantu, mendukung penulis dalam penulisan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan sebagai masukan penulis agar dapat menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,

Yogyakarta, 9 Juni 2018

Penulis,

(Rahmawati Nur Waridah)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	12
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	14
2.1.3 <i>Audit Report Lag</i>	15
2.1.4 <i>Audit Tenure</i>	17
2.1.5 <i>Umur Listing</i>	18
2.1.6 <i>Management Turnover</i>	19
2.1.7 <i>Corporate Governance</i>	20
2.1.8 <i>Board Independence</i>	21
2.1.9 <i>Audit Committee Financial Expertise</i>	23
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24

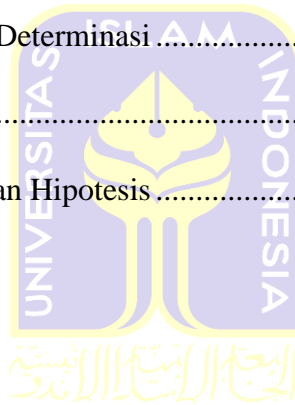
2.3	Pengembangan Hipotesis	27
2.3.1	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i>	27
2.3.2	Pengaruh Umur <i>Listing</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i>	29
2.3.3	Pengaruh <i>Management Turnover</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i>	30
2.3.4	Pengaruh <i>Board Independence</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i>	31
2.3.5	Pengaruh <i>Audit Committee Financial Expertise</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i>	32
2.4	Kerangka Pemikiran	34
BAB III		35
METODOLOGI PENELITIAN.....		35
3.1	Populasi dan Sample Penelitian	35
3.2	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	35
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel.....	36
3.3.1	Variabel Dependen.....	36
3.3.2	Variabel Independen	37
3.4	Metode Analisis Data	39
3.4.1	Statistik Deskriptif	39
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	40
3.4.3	Analisis Regresi	41
3.4.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	42
3.4.5	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	43
3.4.6	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	43
BAB IV		45
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		45
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	45
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	46
4.3	Uji Asumsi Klasik	49
4.3.1	Uji Normalitas	49
4.3.2	Uji Heteroskedastisitas.....	51
4.3.3	Uji Multikolinieritas.....	52
4.3.4	Uji Autokorelasi	53

4.4	Uji Regresi Linear Berganda.....	54
4.5	Uji Hipotesis.....	56
4.5.1	Koefisien Determinasi.....	56
4.5.2	Uji F	57
4.5.3	Uji t	58
4.6	Pembahasan	59
4.6.1	Hasil Pengujian Hipotesis 1	59
4.6.2	Hasil Pengujian Hipotesis 2	60
4.6.3	Hasil Pengujian Hipotesis 3	61
4.6.4	Hasil Pengujian Hipotesis 4	62
4.6.5	Hasil Pengujian Hipotesis 5	63
BAB V.....		66
PENUTUP.....		66
5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Implikasi Penelitian	67
5.3	Keterbatasan Penelitian	68
5.4	Saran	68
DAFTAR PUSTAKA		70
LAMPIRAN.....		74



DAFTAR TABEL

4.1 Pemilihan Sample	45
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	46
4.3 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov</i>	50
4.4 Hasil Uji Normalitas Setelah Penghapusan <i>Outlier</i>	50
4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	52
4.6 Hasil Uji Autokorelasi menggunakan Durbin Watson.....	53
4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	54
4.8 Hasil Analisis Koefisien Determinasi	56
4.9 Hasil Uji F.....	57
4.10 Hasil Uji t dan Keputusan Hipotesis	58



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran.....	34
4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Daftar Perusahaan Sample	75
LAMPIRAN 2 : Data <i>Audit Report Lag</i>	78
LAMPIRAN 3 : Data <i>Audit Tenure</i>	83
LAMPIRAN 4 : Data <i>Umur Listing</i>	96
LAMPIRAN 5 : Data <i>Management Turnover</i>	99
LAMPIRAN 6 : Data <i>Board Independence</i>	102
LAMPIRAN 7 : Data <i>Audit Committee Financial Expertise</i>	105
LAMPIRAN 8 : Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	108
LAMPIRAN 9 : Hasil Uji Asumsi Klasik	109
LAMPIRAN 10 : Hasil Analisis Statistik Uji Regresi Berganda	113



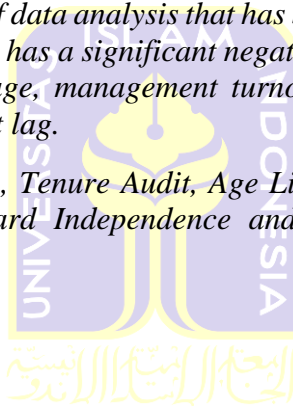
ABSTRACT

This study aims to examine the effect of audit tenure, age of listing, managemet turnover and corporate governance on audit report lag. The dependent variable in this study is audit report lag, while audit tenure, age of listing, managemet turnover and corporate governance are independent variables. Corporate governance that is tested is board independence and audit committee financial expertise.

The population in this study are all companies engaged in manufacturing listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) 2014-2016. The samples which are taken used purposive sampling method by determining the certain criteria and obtaining 106 companies that meet the criteria. The analysis model used in this study is multiple regression analysis.

Based on the results of data analysis that has been done show that only audit committee financial expertise has a significant negative impact on audit report lag. While audit tenure, listing age, management turnover and board independence have no effect on audit report lag.

Keywords: *Audit Report Lag, Tenure Audit, Age Listing, Management Turnover, Corporate Governance, Board Independence and Audit Committee Financial Expertise.*



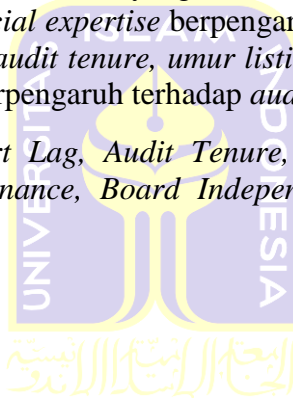
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *audit tenure*, umur *listing*, *managemet turnover* dan *corporate governance* terhadap *audit report lag*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag*, sementara *audit tenure*, umur *listing*, *managemet turnover* dan *corporate governance* merupakan variabel independen. *Corporate governance* yang di uji yaitu *board independence* dan *audit committee financial expertise*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Adapun sample yang digunakan di ambil dengan metode *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu dan diperoleh 106 perusahaan yang memenuhi kriteria. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hanya *audit committee financial expertise* berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Sementara *audit tenure*, umur *listing*, *management turnover* dan *board independence* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci : *Audit Report Lag, Audit Tenure, Umur Listing, Management Turnover, Corporate Governance, Board Independence* dan *Audit Committee Financial Expertise*.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi keuangan yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk membuat alternatif keputusan ekonomi pada perusahaan terkait. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah pihak internal dan eksternal yang memiliki tujuan dan motivasi yang berbeda. Pihak internal yakni, manajemen yang menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan terkait tindakan yang tepat bagi perusahaan kedepannya, sedangkan pihak eksternal seperti investor dan kreditor yang menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi dan pemberian kredit. Menurut Al-Juaidi & Al-Afifi (2016) laporan keuangan merupakan salah satu metode terbaik yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi akuntansi yang secara akurat memberikan gambaran mengenai peristiwa ekonomi yang terjadi di perusahaan selama satu periode, serta membantu dalam memprediksi dan merencanakan keuangan yang dapat menjadi sebuah sinyal bagi pengguna informasi untuk menghindari adanya potensi kebangkrutan.

Sebelum dipublikasikan laporan keuangan pada perusahaan *go publik* wajib untuk di audit oleh auditor independen. Hal ini berguna untuk meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dan untuk menjaga kualitas informasi. Pada

umumnya tujuan dilakukannya audit adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh manajemen menunjukkan keadaan yang sebenarnya dari perusahaan (benar) dan sesuai dengan kerangka akuntansi yang berlaku. Menurut Leventis et al. (2005) laporan keuangan yang telah di audit merupakan satu-satunya sumber informasi yang dapat diandalkan yang tersedia di pasar untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Dalam rangka meningkatkan efisiensi kontrak, keterbukaan dalam penyampaian informasi dan keterandalan data keuangan merupakan faktor penting yang dibutuhkan dalam pasar modal. Dimana keterbukaan dalam penyampaian informasi dan keterandalan data tersebut dapat diraih salah satunya dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Akan tetapi, ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dapat bergantung pada waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit (Leventis et al., 2005). Lamanya waktu yang dibutuhkan dalam proses penyelesaian audit dapat dicirikan dengan rentang waktu ketika tanggal akhir laporan keuangan tahunan dengan tanggal yang tercantum dalam laporan audit yang disebut sebagai *Audit Report Lag* (Diastiningsih & Tenaya, 2017). Oleh karena itu, *Audit Report Lag* didefinisikan sebagai jumlah hari antara akhir tahun akuntansi perusahaan dan tanggal laporan audit (Lee, Mande, & Son, 2009).

Semakin panjang *Audit Report Lag* akan membuat laporan keuangan tidak disampaikan secara tepat waktu sehingga dapat berdampak pada kualitas informasi. Menurut Ocak & Özden (2018) ketepatan waktu merupakan komponen dari relevansi informasi yang merupakan atribut kualitatif utama

dari laporan keuangan. Berdasarkan Swardjono (2014) ketepatan waktu adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Dengan demikian *Audit Report Lag* menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas informasi, sebab keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan dapat menyebabkan sebuah informasi keuangan menjadi tidak bernilai kembali atau dengan kata lain informasi tersebut telah kehilangan manfaatnya untuk digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Di Indonesia kewajiban bagi perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Sementara batas waktu penyampaian laporan keuangan di atur berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang tercantum dalam pasal 7 ayat 1 yang menyatakan bahwa, emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan ke empat setelah tahun buku berakhir. Implikasi dari peraturan tersebut, maka perusahaan publik harus dapat menyelesaikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit dalam batas waktu yang telah ditentukan.

Tuntutan untuk memperoleh ketepatan waktu publikasi laporan keuangan semakin meningkat mengingat relevansi dari sebuah informasi yang dibutuhkan pengguna. *Audit Report Lag* dalam penelitian ini berhubungan dengan *Agency Theory* dan *Signalling Theory*. Dalam *Agency Theory*

menekankan hubungan antara manajemen dan pemilik, dimana manajemen sebagai agen yang membuat keputusan mengenai operasi perusahaan mewakili pemilik namun sering kali terdapat asimetri informasi antara pemilik dan agen, sehingga ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dan penerapan *corporate governance* dalam perusahaan diharapkan dapat mengurangi adanya masalah agensi. Dalam *Signalling Theory* ketepatan waktu publikasi laporan keuangan merupakan salah satu sinyal yang dikirimkan oleh manajemen, yang mana dari sinyal tersebut dapat mengindikasikan kondisi perusahaan.

Audit tenure merupakan jumlah tahun dimana KAP atau auditor melakukan perikatan dengan klien yang sama (Oktaviani, Savitri, & Suprinono, 2017). Menurut Bhoor & Khamees (2016) auditor akan memperoleh pemahaman yang komprehensif seiring dengan meningkatnya *audit tenure*. Hal ini berarti bahwa masa perikatan KAP yang panjang memungkinkan auditor untuk menyelesaikan audit lebih cepat sehingga dapat mempercepat publikasi laporan keuangan. Dalam penelitian Lee et al. (2009) dan Oktaviani et al., (2014) menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hasil yang berbeda mengenai pengaruh *audit tenure* ditunjukkan oleh Bhoor & Khamees (2016), Karami et al. (2017) dan Dewi & Hadiprajitno (2017) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* adalah umur *listing*. Umur *listing* merupakan umur perusahaan yang dihitung sejak pertama kali perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia. Menurut Darsono

(2014) semakin lama umur *listing* suatu perusahaan, maka jangka waktu pelaporan audit akan semakin cepat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani et al. (2017) menemukan bahwa umur *listing* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Sementara dalam penelitian Togasima & Christiawan (2014) dan Widhiasari & Budiarta (2016) menemukan bahwa umur perusahaan yang diproyeksikan dengan umur *listing* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Darsono (2014) yang menyatakan bahwa umur *listing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Corporate governance merupakan tata kelola yang diterapkan di dalam perusahaan untuk menjamin bahwa perusahaan beroperasi dengan baik dan melindungi kepentingan pemegang saham. Menurut Daoud et al. (2015) mekanisme *corporate governance* perusahaan memainkan peranan penting dalam mengurangi keterlambatan pelaporan keuangan sehingga dapat mengarah pada peningkatan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Mekanisme *corporate governance* adalah mekanisme yang berfungsi untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan *corporate governance* di perusahaan. Dimana *board independence* dan *audit committee financial expertise* merupakan bagian dari mekanisme *corporate governance*.

Board Independence atau komisaris independen merupakan salah satu komposisi yang harus ada di dalam dewan komisaris. Komisaris independen adalah dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang tidak memiliki keterikatan terhadap manajemen atau perusahaan. Menurut Afify (2009)

adanya pengawasan yang dilakukan oleh komisaris yang lebih independen akan memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas pengungkapan informasi keuangan dan audit yang dilakukan akan menjadi lebih efisien dan efektif, sehingga dapat memperpendek *Audit Report Lag*. Dalam penelitian Afify (2009) dan Daoud et al. (2015) *board independence* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Eslami et al. (2015) dan O.J & Christian (2014) yang menyatakan bahwa *board independence* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Audit committee financial expertise merupakan komite audit yang berlatar belakang dan memiliki keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan. Menurut Mohamad-nor et al. (2010) salah satu tanggungjawab utama komite audit adalah mengawasi proses pelaporan keuangan. Adanya keahlian yang dimiliki oleh komite audit dalam bidang akuntansi dan keuangan akan berperan penting terhadap efektifitas pengawasan yang dilakukan dan pada akhirnya dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam penelitian Sultana et al. (2014) *audit committee financial expertise* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Report Lag*. Sementara Abernathy et al. (2015) menemukan pengaruh positif antara *audit committee financial expertise* terhadap *Financial Reporting Timeliness*. Berbeda penelitian Salleh et al. (2017) menemukan bahwa *audit committee financial expertise* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Penelitian mengenai pengaruh pergantian manajemen terhadap *Audit Report Lag* masih sangat terbatas baik di luar maupun di dalam negeri. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh pergantian manajemen terhadap *Audit Report Lag* di luar negeri telah dilakukan oleh Tanyi (2011) dan Bae & Woo (2016) yang menunjukkan bahwa *Audit Report Lag* meningkat ketika CEO berubah. Sementara di Indonesia penelitian mengenai pengaruh pergantian manajemen terhadap *Audit Report Lag* telah dilakukan oleh Artaningrum et al. (2017) yang menemukan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

Dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih terdapat ketidakonsistenan hasil penelitian, sehingga penulis ingin melakukan pengujian kembali terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* seperti *audit tenure*, umur *listing*, dan *corporate governance (board independence dan audit committee financial expertise)*. Selain itu, penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Bae & Woo (2016) mengenai *The Effect of CEO Turnover on Audit Report Lag and Management Discretionary Report Lag: Evidence from Korea*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Bae & Woo (2016) adalah dalam penelitian ini pergantian manajemen tidak hanya menggunakan proxy CEO tetapi juga seluruh anggota dewan direksi.

Dalam penelitian ini perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan manufaktur. Alasan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur adalah: 1) perusahaan manufaktur lebih kompleks dibandingkan dengan

perusahaan di sektor lainnya. Hal tersebut dikarenakan perusahaan manufaktur dalam menjual produknya di mulai dari bahan baku mentah hingga menjadi barang jadi, sehingga memungkinkan bagi perusahaan manufaktur untuk membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan publikasi laporan keuangan. 2) Perusahaan manufaktur merupakan sektor terbesar di Indonesia sehingga hasilnya dapat lebih megeneralisasikan hasil penelitian. Berdasarkan hasil uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag*. Penelitian ini mengangkat judul “***Analisis Pengaruh Audit Tenure, Umur Listing, Managemen Turnover dan Corporate Governance terhadap Audit Report Lag***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, beberapa masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* ?
2. Apakah *Umur Listing* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* ?
3. Apakah *Management Turnover* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
4. Apakah *Board Independence* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* ?
5. Apakah *Audit Committee Financial Expertise* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*.

2. Untuk mengetahui pengaruh Umur *Listing* terhadap *Audit Report Lag*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Management Turnover* terhadap *Audit Report Lag*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Board Independence* terhadap *Audit Report Lag*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Audit Committee Financial Expertise* terhadap *Audit Report Lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan bidang ilmu akuntansi khususnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag*. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Audit Report Lag*.
 - b. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Audit Tenure*, Umur *Listing*, *Management Turnover* dan *Corporate Governance* terhadap *Audit Report Lag*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pihak perusahaan atau manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi perusahaan untuk selalu memperhatikan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

b. Bagi calon investor

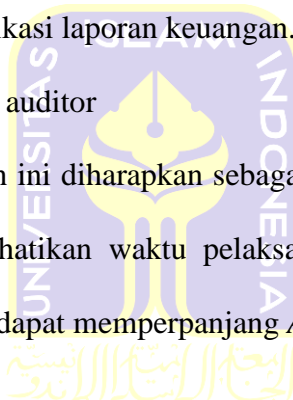
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan bagi calon investor untuk mengambil keputusan investasi.

c. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan maupun perbaikan kebijakan mengenai publikasi laporan keuangan.

d. Bagi KAP atau auditor

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan auditor untuk memperhatikan waktu pelaksanaan audit dan faktor-faktor yang mungkin dapat memperpanjang *Audit Report Lag*.



1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan di bahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan di bahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan di bahas mengenai populasi dan sample, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan di bahas mengenai analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam penelitian ini akan di bahas mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran unuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Dalam konsep dasar akuntansi menganut asas kesatuan usaha yaitu asas yang menekankan pada pemisahan antara fungsi kepemilikan dan fungsi pengelolaan di dalam suatu perusahaan. Adanya pemisahan fungsi kepemilikan dan fungsi pengelolaan tersebut menyebabkan adanya asimetri informasi antara pemilik dan manajemen, yang mana asimetri informasi merupakan bagian dari teori agensi. Teori agensi merupakan teori yang mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak di mana *principal* memperkerjakan *agent* untuk melakukan suatu jasa untuk atas kepentingan pemilik melalui pendelegasian wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan terkait perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). *Principal* merupakan pihak yang menginvestasikan dananya ke perusahaan, sementara *agent* merupakan pihak yang bertugas untuk mengelola perusahaan yaitu manajemen.

Pada dasarnya terdapat dua masalah yang menyebabkan permasalahan yang terjadi antara pemilik dan agen. Menurut Eisenhardt (1989) dua masalah tersebut adalah 1) masalah keagenan yang timbul karena perbedaan tujuan antara *principal* dan agen, serta sulit bagi *principal* untuk mengetahui apa yang sebenarnya dilakukan oleh manajemen; 2) masalah *risk sharing* yang terjadi karena terdapat perbedaan sikap atau preferensi terhadap risiko, *principal*

cenderung mengambil risiko sementara agen cenderung cenderung menolak risiko. Oleh karena itu, teori agensi merupakan teori yang menjelaskan konflik kepentingan yang terjadi antara pemilik dan agen yang disebabkan karena tujuan, sikap dan preferensi yang berbeda.

Hubungan teori agensi dan *Audit Report Lag* adalah manajer merupakan agen yang bertugas untuk menggunakan dan mengelola sumberdaya yang dipercayakan kepadanya. Untuk itu manajemen akan memiliki informasi yang lebih luas mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya, sedangkan pemilik hanya memiliki akses informasi yang terbatas pada pelaporan keuangan. Hal ini membuat pemilik tidak mengetahui apakah setiap tindakan yang diambil oleh manajemen adalah sesuai dengan tujuan pemilik. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya asimetri informasi antara pemilik dengan agen, sehingga publikasi laporan keuangan secara tepat waktu diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi yang ada.

Berdasarkan teori agensi manajer akan cenderung bertindak untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya dan mengorbankan kepentingan pemilik. Dimana untuk mengurangi masalah tersebut, diperlukan sebuah mekanisme yang berfungsi untuk mengawasi tindakan manajemen agar ia dapat bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan. *Corporate Governance* merupakan mekanisme tata kelola yang bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan berjalan dengan baik serta kepentingan pemilik dilindungi. Oleh karena itu, dengan penerapan *corporate governance* di perusahaan akan mengurangi adanya konflik kepentingan yang terjadi antara pemilik dan agen

melalui pengawasan yang dapat mencegah manajer untuk melakukan hal-hal yang dapat membahayakan pemilik. Penerapan *Corporate Governance* yang baik juga diharapkan dapat meningkatkan efektifitas perusahaan terutama dalam menyiapkan laporan keuangan sehingga dapat mengurangi hal-hal yang dapat memperpanjang *Audit Report Lag*.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal berfungsi untuk menjelaskan perilaku ketika dua pihak (individu atau organisasi) memiliki akses yang berbeda terhadap informasi (Connelly, Certo, Ireland, & Reutzel, 2011). Manajemen dan investor merupakan dua pihak yang memiliki jumlah informasi yang berbeda terhadap perusahaan. Untuk itu teori sinyal dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara manajemen dan investor. Manajemen sebagai pihak yang bertugas untuk mengelola operasi perusahaan akan lebih mengetahui informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan pemilik (investor) yang tidak memiliki akses terhadap seluruh informasi perusahaan. Hal inilah yang menyebabkan adanya asimetri informasi diantara keduanya.

Menurut Morris (1987) teori sinyal menunjukkan bagaimana informasi asimetris ini dapat dikurangi oleh perusahaan dengan memberikan sinyal yang lebih banyak ke pihak eksternal. Dengan demikian, untuk mengurangi asimetri yang ada, manajemen perusahaan berkewajiban untuk mengirimkan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh para pengguna seperti investor untuk membuat keputusan terkait perusahaan. Dimana salah satu sarana yang dapat

digunakan oleh manajemen untuk mengirimkan sinyal adalah melalui ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Hubungan teori sinyal dengan *Audit Report Lag* yaitu, dengan adanya asimetri informasi antara manajemen dan investor maka ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan diharapkan dapat menjadi sebuah sinyal mengenai kondisi perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam membuat keputusan ekonomi oleh pengguna. Menurut Sultana et al. (2014) pada prinsipnya terdapat hubungan terbalik antara nilai informasi dan waktu yang dibutuhkan untuk menyiapkan laporan keuangan, dimana semakin lama waktu yang di tempuh oleh auditor untuk menyelesaikan audit maka semakin kuat sinyal negatif yang dikirimkan ke pasar. Oleh karena itu, keterlambatan perusahaan dalam publikasi laporan keuangan merupakan sinyal negatif yang mungkin ditimbulkan karena terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk melakukan prosedur audit tambahan.

2.1.3 *Audit Report Lag*

Audit Report Lag adalah periode atau jumlah hari antara akhir tahun akuntansi perusahaan dan tanggal laporan audit (Lee et al., 2009). *Audit Report Lag* juga dikenal sebagai *Audit Delay*, yaitu waktu yang diukur sebagai jumlah hari antara akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan audit (Nehme, Assaker, & Khalife, 2015). Lamanya waktu yang dibutuhkan dalam proses penyelesaian audit dapat dicirikan dengan rentang waktu ketika tanggal akhir laporan keuangan tahunan dengan tanggal yang tercantum dalam laporan

auditan (Diastiningsih & Tenaya, 2017). Lee et al. (2009) menyatakan bahwa *Audit Report Lag* berkaitan dengan jumlah pekerjaan audit yang dibutuhkan dan insentif klien untuk memberikan informasi keuangan tepat waktu.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Audit Report Lag* merupakan waktu yang diperlukan untuk melakukan audit yang diukur berdasarkan jumlah hari antara tanggal laporan keuangan yang berakhir 31 Desember hingga tanggal yang tercantum dalam laporan auditor. Menurut Nehme et al. (2015) *Audit Report Lag* merupakan faktor penting yang berhubungan dengan ketepatan laporan keuangan. Sebab semakin banyak waktu yang di ambil oleh auditor untuk mengaudit laporan keuangan maka akan semakin lama waktu untuk laporan keuangan dipublikasikan sehingga akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pengguna. Dimana menurut Nehme et al. (2015) ketepatan waktu dapat mempengaruhi keputusan pemegang saham dalam membuat keputusan investasi. Hal ini karena hampir seluruh pemangku kepentingan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan dalam membuat keputusan ekonomi. Oleh sebab itu, lamanya waktu auditor dalam mengaudit menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan karena akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Kualitas informasi harus tetap terjaga untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang berkualitas.

2.1.4 *Audit Tenure*

Audit Tenure adalah jumlah tahun auditor dilibatkan oleh klien perusahaan (Lee et al., 2009). Menurut Oktaviani et al. (2014) *auditor client tenure* atau *audit tenure* merupakan jumlah tahun dimana KAP atau auditor melakukan perikatan audit dengan klien yang sama. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa *Audit Tenure* merupakan lamanya Kantor Akuntan Publik atau auditor dalam mengaudit perusahaan klien, yang dihitung berdasarkan jumlah tahun perikatan. Pada umumnya peningkatan *audit tenure* dapat berakibat pada menurunnya kualitas audit. Sebab semakin lama auditor mengaudit suatu klien maka hal ini dapat menurunkan tingkat independensi auditor. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dao & Pham (2014) bahwa auditor dengan *tenure* yang panjang mungkin kurang objektif dan tidak memiliki skeptisisme profesional.

Sementara menurut Lee et al. (2009) seiring dengan meningkatnya *audit tenure* maka pengetahuan auditor mengenai operasi klien, risiko, dan sistem akuntansi akan meningkat, dimana hal ini dapat membuat audit yang dilakukan akan menjadi lebih efisien dan pada akhirnya dapat memperpendek *Audit Report Lag*. Kurangnya pengetahuan auditor mengenai operasi bisnis klien pada awal tahun perikatan akan menyebabkan *Audit Report Lag* menjadi lebih panjang yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Dao & Pham, 2014).

Di Indonesia masa perikatan audit telah di atur berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang

dinyatakan dalam pasal 3 ayat 1 bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan KAP paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik yang menyebutkan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut sesuai dengan pasal 11 ayat 1.

2.1.5 Umur Listing

Menurut Oktaviani et al. (2014) umur *listing* perusahaan merupakan umur perusahaan sejak terdaftar di BEI. Dengan kata lain, umur *listing* merupakan rentang waktu yang diukur dari pertama kali perusahaan mulai mencantumkan namanya di Bursa Efek Indonesia hingga tahun dilakukannya penelitian. Perusahaan yang telah *listing* berkewajiban untuk menyediakan informasi yang memadai mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya karena nantinya dari informasi tersebut akan digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan terkait perusahaan. Salah satu sarana yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan adalah melalui laporan keuangan. Berdasarkan UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal menyatakan bahwa perusahaan yang telah *listing* atau go publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara berkala.

Semakin lama umur *listing* perusahaan maka semakin pendek *Audit Report Lag* perusahaan tersebut, hal ini karena perusahaan yang telah lama berdiri dan dilisting dinilai mampu dan telah berpengalaman dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam proses audit (Oktaviani et al., 2017). Sehingga semakin lama perusahaan *listing* maka pengalaman yang dimilikinya akan semakin banyak, khususnya terhadap hal-hal yang dapat menghambat proses penerbitan laporan keuangan tepat waktu. Hal ini membuat perusahaan yang telah lama *listing* akan mudah dalam usahanya untuk mengurangi *Audit Report Lag*.

2.1.6 Management Turnover

Management Turnover merupakan pergantian manajemen yang dilakukan karena manajemen mengundurkan diri dari jabatannya atau diberhentikan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Manajemen merupakan pihak yang bertugas untuk mengelola perusahaan, sehingga maju atau tidaknya suatu perusahaan akan bergantung pada kinerja manajemen. Pada dasarnya pergantian manajemen dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sebab menurut Artaningrum et al. (2017) pergantian manajemen biasa terjadi ketika perusahaan mengalami kondisi yang kurang baik. Untuk itu seiring dengan perubahan manajemen seperti CEO atau CFO akan dikaitkan dengan kemungkinan adanya manajemen laba dan perubahan dalam strategi perusahaan (Tanyi, 2011).

Perubahan pada strategi, kebijakan dan kemungkinan manajemen laba dapat menyebabkan peningkatan pada risiko audit. Hal ini membuat auditor

akan memerlukan lebih banyak waktu untuk melakukan prosedur audit tambahan guna menurunkan risiko audit yang meningkat karena perubahan manajemen (Bae & Woo, 2016). Upaya tambahan yang dilakukan oleh auditor tersebut, membuat waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit menjadi semakin panjang sehingga hal ini dapat meningkatkan *Audit Report Lag*.

2.1.7 Corporate Governance

Corporate Governance merupakan cara yang efektif untuk mengurangi konflik keagenan terutama ketika *Corporate Governance* yang diterapkan mempertimbangkan kepentingan terbaik dari semua pemegang saham (Dao & Pham, 2014). *Corporate Governance* adalah proses monitoring dan pengendalian untuk memastikan bahwa kinerja manajer perusahaan sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Eslami et al., 2015). *Good Corporate Governance* merupakan suatu tatanan yang tepat waktu dan efisien serta sebagai landasan di dalam melindungi kepercayaan investor dan pemegang saham (Kusumah & Manurung, 2017). Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* adalah sebuah sistem tata kelola yang bertujuan untuk menjamin bahwa perusahaan beroperasi dengan baik serta melindungi hak-hak para pemangku kepentingan.

Berdasarkan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006) perusahaan harus memastikan bahwa asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan, adapun asas-asas GCG tersebut meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan kesetaraan. Menurut Eslami et al. (2015) adanya struktur tata kelola

perusahaan dapat meningkatkan peran manajemen, mengurangi perilaku yang tidak baik dari manajemen serta mengurangi kesalahan dan keterlambatan laporan keuangan. Mekanisme *corporate governance* juga harus memastikan bahwa tidak ada salah saji material yang akan menyebabkan penundaan audit yang lebih lama dari biasanya (Nehme et al., 2015).

Mekanisme *corporate governance* adalah mekanisme yang berfungsi untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan *corporate governance* di perusahaan. Menurut Denis & McConnell (2003) mekanisme *corporate governance* merupakan mekanisme yang berfungsi untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang terdiri dari mekanisme internal dan eksternal. Mekanisme internal merupakan mekanisme pengawasan yang dilakukan dari dalam perusahaan seperti dewan komisaris, komite audit, dan dewan direksi. Sementara mekanisme eksternal adalah mekanisme pengawasan yang dilakukan dari luar perusahaan seperti sistem hukum dan sistem pasar. Dalam penelitian ini mekanisme *corporate governance* yang akan dibahas adalah *board Independency* dan *audit committtee financial expertise*.

2.1.8 Board Independence

Dewan komisaris merupakan komponen tertinggi dari mekanisme *corporate governance* yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan pengendalian kepada manajer (Salleh et al., 2017). Salah satu fungsi dewan komisaris adalah menyeimbangkan kepentingan manajer dan para pemangku kepentingan (Daoud et al., 2015). Untuk dapat menyelaraskan kepentingan tersebut, dibutuhkan dewan komisaris yang independen yang tidak memiliki

keterikatan dengan manajemen atau perusahaan. *Non-eksekutif director* atau komisaris independen adalah individu-individu dengan keahlian yang tepat yang tidak memiliki hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mengganggu pelaksanaan penilaian independen atau kemampuan untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham atau kemampuan untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham (Mohamad-nor et al., 2010).

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik disebutkan mengenai persyaratan yang harus dipenuhi oleh Komisaris Independen adalah sebagai berikut:

1. Bukan merupakan orang yang berkerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan dan mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya.
2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.
3. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

2.1.9 *Audit Committee Financial Expertise*

Komite audit adalah komite yang dibentuk untuk menunjang tugas dan fungsi dewan komisaris. Berdasarkan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006) komite audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa: (1) laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, (2) struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, (3) pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, (4) tindaklanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit disebutkan bahwa dalam anggota komite wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan. Menurut Abernathy et al. (2015) anggota komite audit yang memiliki keahlian dibidang akuntansi akan lebih mampu dalam memahami masalah akuntansi dan menentukan resolusi yang tepat. Oleh karena itu, keahlian akuntansi dan keuangan yang dimiliki oleh komite audit akan menunjang dan mempermudah komite audit dalam menyelesaikan tugasnya terutama dalam pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan, sehingga hal-hal yang dapat memperpanjang *Audit Report Lag* dapat diantisipasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Lee et al. (2009) melakukan penelitian mengenai *Do Lengthy Auditor Tenure and the Provision of Non-Audit Service by the External Auditor Reduce Audit Report Lags?*. Dalam penelitiannya Lee et al. (2009) menemukan bahwa audit dengan *tenure* yang panjang dapat mengaudit klien lebih efisien dan *non-audit service* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Report Lag*.

Karami et al. (2017) melakukan penelitian mengenai *Auditor Tenure, Auditor Industry Expertise, and Audit Report Lag. Evidence of Iran*. Penelitian Karami et al. (2017) menggunakan 141 sample perusahaan yang beroperasi dalam 25 industri selama tahun 2010-2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* dan *auditor industri expertize* tidak memoderasi pengaruh antara *audit tenure* terhadap *Audit Report Lag*.

Oktaviani et al. (2017) melakukan penelitian mengenai *Pengaruh Ternure Audit dan Umur Listing terhadap Audit Report Lag dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Moderasi*. Penelitian Oktaviani et al. (2017) dilakukan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014 dengan total sample 76 perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 18. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *audit tenure* dan umur *listing* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Selain itu hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa

auditor industri spesialisasi memoderasi pengaruh *audit tenure* dan umur *listing* terhadap *Audit Report Lag*.

Widhiasiari & Budiarta (2016) melakukan penelitian mengenai *Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor terhadap Audit Report Lag*. Penelitian Widhiasiari & Budiarta (2016) dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia selama periode 2012-2014 dengan total sample 102 perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa umur perusahaan yang di proxykan dengan umur *listing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Sementara ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Tanyi (2011) melakukan penelitian mengenai *Executive Changes and Audit Repory Lag*. Hasil penelitiannya memberikan bukti empiris mengenai pentingnya manajemen eksekutif senior dalam proses pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil analisisnya Tanyi (2011) menemukan bahwa *Audit Report Lag* menjadi lebih panjang ketika perusahaan klien memiliki CEO atau CFO baru serta *Audit Report Lag* akan menjadi lebih panjang ketika eksekutif baru merupakan seseorang yang berasal dari luar perusahaan.

Bae & Woo (2016) melakukan penelitian mengenai *The Effect of CEO Turnover on Audit Report Lag and Management Discretionary Report Lag: Evidence from Korea*. Bae & Woo (2016) memberikan bukti empiris mengenai tanggapan dari CEO dan auditor eksternal pada peningkatan risiko audit dan asimetri informasi yang terjadi sebagai hasil dari pergantian CEO. Hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa *Audit Report Lag* meningkat dan *Discretionary Report Lag* menurun ketika CEO berubah dan *Audit Report Lag* meningkat dan *Discretionary Report Lag* menurun seiring dengan frekuensi pergantian CEO, sebab auditor eksternal akan memperkirakan risiko audit sebagai tinggi ketika pergantian CEO lebih banyak dilakukan.

Daoud et al. (2015) meneliti mengenai *The Impact of Internal Corporate Governance on the Timeliness of Financial Reports of Jordanian Firms: Evidence using Audit and Management Report Lags*. Penelitian Daoud et al. (2015) dilakukan pada 112 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Amman untuk tahun 2011 dan 2012 dengan menguji pengaruh *board independence*, *board size*, *CEO duality*, *board diligence*, *board financial expertise*, *presence of audit committee* dan tipe sektor terhadap ketepatan waktu laporan keuangan di Yordania. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *board independence*, *board size*, *CEO duality*, *board diligence*, *presence of audit committee* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, sedangkan *board financial expertise* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

O.J & Christian (2014) melakukan penelitian mengenai *Corporate Governance and Audit Report Lag in Nigeria* dengan menguji pengaruh dari *board size*, *board independence*, *audit firm type*, *audit committee size*, *audit committee independence* dan *firm size* terhadap *Audit Report Lag*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *board size*, *audit firm type*, *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Sementara *board*

independenc dan *audit committee size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Salleh et al. (2017) melakukan penelitian mengenai *Audit Committee Expertise and Audit Report Lag: Malaysia Further Insight*. Dalam penelitiannya Salleh et al. (2017) dengan menggunakan data dari periode 2005 hingga 2011 pada 100 perusahaan teratas di Malaysia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *audit committee financial expertise* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* dan *audit committee independence* tidak memoderasi pengaruh *audit committee financial expertise* dan *Audit Report Lag*.

Abernathy et al. (2015) melakukan penelitian mengenai *How the Source of Audit Committee Accounting Expertise Influences Financial Reporting Timeliness*. Dalam penelitian Abernathy et al. (2015) *Financial Reporting Lag* diproyeksi dengan *Audit Report Lag*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, *audit committee accounting expertise* berpengaruh positif terhadap *financial Reporting Lag* dan menemukan bahwa keahlian akuntansi yang diperoleh dari pengalaman akuntan publik dikaitkan dengan pelaporan yang lebih tepat waktu dari pada keahlian akuntansi yang diperoleh dari pengalaman CFO.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*

Audit Tenure merupakan lamanya masa perikatan KAP atau auditor dalam mengaudit perusahaan klien. Pada umumnya terdapat hubungan terbalik

antara pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit dan *Audit Report Lag*. Dalam literatur sebelumnya sebagian besar menunjukkan bahwa semakin lama auditor menjalin perikatan dengan klien maka kedekatan antara auditor dan klien dapat terjalin, yang mana dari kedekatan tersebut dapat berakibat pada independensi auditor dan pada akhirnya dapat menurunkan kualitas audit.

Sementara seiring dengan meningkatnya *audit tenure* pengetahuan auditor mengenai oprasi klien, risiko dan sistem akuntansi akan meningkat, hal ini membuat audit yang dilakukan akan menjadi lebih efisien (Lee et al., 2009). Auditor dengan *tenure* yang pendek akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk membiasakan diri dengan bisnis klien pada tahun-tahun awal perikatan (Dao & Pham, 2014). Dengan demikian, adanya *audit tenure* yang panjang memungkinkan auditor untuk menyelesaikan perkerjaan auditnya lebih singkat melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai entitas dan lingkungannya. Selain itu adanya *audit tenure* yang panjang juga memungkinkan auditor untuk tidak melakukan prosedur audit seperti pada awal perikatan sehingga diharapkan dapat mengurangi *Audit Report Lag*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lee et al. (2009) dan Dao & Pham (2014) menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Hasil penelitian Lee et al. (2009) mendukung gagasan bahwa rotasi audit cenderung menimbulkan biaya tambahan pada klien dan meningkatkan inefisiensi informasi dalam bentuk informasi yang tertunda.

H₁: *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

2.3.2 Pengaruh Umur *Listing* terhadap *Audit Report Lag*

Umur *listing* merupakan rentang waktu yang diukur dari pertama kali perusahaan mulai mencantumkan namanya di Bursa Efek Indonesia hingga saat ini. Perusahaan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia berkewajiban untuk menyediakan laporan keuangan secara berkala untuk digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh investor berdasarkan UU No. 5 tahun 1985.

Menurut Oktaviani et al. (2017) semakin lama umur *listing* perusahaan, maka semakin pendek *Audit Report Lag* perusahaan tersebut, hal ini karena perusahaan yang telah lama berdiri dan dilisting di nilai lebih mampu dan telah berpengalaman dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam proses audit. Selain itu umur *listing* perusahaan yang semakin lama dapat berarti bahwa tingkat kepercayaan yang diberikan oleh investor semakin tinggi. Untuk itu perusahaan yang telah lama *listing* akan berusaha untuk mempertahankan kepercayaan tersebut salah satunya dengan menyediakan pelaporan yang tepat waktu.

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Oktaviani et al. (2017) yang menemukan bahwa umur *listing* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Togasima & Christiawan (2014) dan Widhiasari & Budiarta (2016) yang menemukan bahwa umur perusahaan yang di proxykan dengan umur *listing* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

H₂: Umur *Listing* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

2.3.3 Pengaruh *Management Turnover* terhadap *Audit Report Lag*

Management Turnover merupakan pergantian manajemen yang dilakukan karena manajemen mengundurkan diri dari jabatannya atau diberhentikan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pergantian manajemen dapat sangat berpengaruh bagi perusahaan terutama apabila yang dilakukan pergantian adalah seorang eksekutif. Pada dasarnya pergantian manajemen bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini karena pergantian manajemen biasanya dilakukan akibat struktur manajemen yang ada ternyata tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik (Artaningrum et al., 2017).

Menurut Sohn et al., (2014) pergantian manajemen terutama CEO yang baru akan lebih menghadapi tekanan untuk meningkatkan kinerja. Dengan demikian kehadiran seorang eksekutif atau CEO yang baru juga akan dikaitkan dengan kemungkinan peningkatan manajemen laba dan perubahan dalam strategi perusahaan (Tanyi, 2011). Untuk itu auditor harus melakukan lebih banyak upaya dalam melakukan audit karena risiko tambahan yang ditimbulkan oleh meningkatnya kemungkinan adanya manajemen laba dan perubahan strategi perusahaan yang disebabkan oleh pergantian eksekutif baru. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Bae & Woo (2016) bahwa *Audit Report Lag* akan meningkat karena auditor akan menghabiskan lebih banyak waktu dalam proses audit untuk mengurangi risiko audit dan asimetri informasi ke tingkat yang dapat diterima.

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Tanyi (2011) dan Bae & Woo, (2016) yang menunjukkan bahwa perubahan CEO berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Artaningrum et al. (2017) bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

H₃ : *Managemen Turnover* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*

2.3.4 Pengaruh *Board Independence* terhadap *Audit Report Lag*

Dewan komisaris merupakan pihak yang bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap berjalannya suatu perusahaan. Berdasarkan POJK No. 33/POJK.04/2014 menyatakan bahwa jumlah anggota komisaris minimal terdiri dari 2 orang anggota dan salah satu diantaranya adalah komisaris independen. Komisaris independen atau *non-eksekutif director* adalah individu-individu dengan keahlian yang tepat yang tidak memiliki hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mengganggu pelaksanaan penilaian independen atau kemampuan untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham (Mohamad-nor et al., 2010). Dengan kata lain, komisaris independen merupakan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang tidak memiliki keterikatan terhadap manajemen atau perusahaan.

Adanya komisaris yang independen diharapkan dapat melakukan pengawasan secara objektif atau tidak memihak yang dapat meningkatkan kinerja dewan komisaris untuk dapat menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dengan memberikan saran kepada manajemen untuk mengatasi hal-hal yang mungkin dapat memperpanjang

Audit Report Lag. Menurut Afify (2009) peran pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen dapat secara positif mempengaruhi kualitas pengungkapan keuangan dan ketepatan waktu laporan keuangan, serta audit yang dilakukan akan menjadi lebih efisien dan efektif sehingga dapat mengurangi *Audit Report Lag*. Sehingga semakin besar proporsi *Board Independence* maka akan memperpendek *Audit Report Lag*.

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Afify (2009) dan Daoud et al. (2015) menunjukkan bahwa *board independence* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Report Lag*.

H4: *Board Independence* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

2.3.5 Pengaruh *Audit Committee Financial Expertise* terhadap *Audit Report Lag*

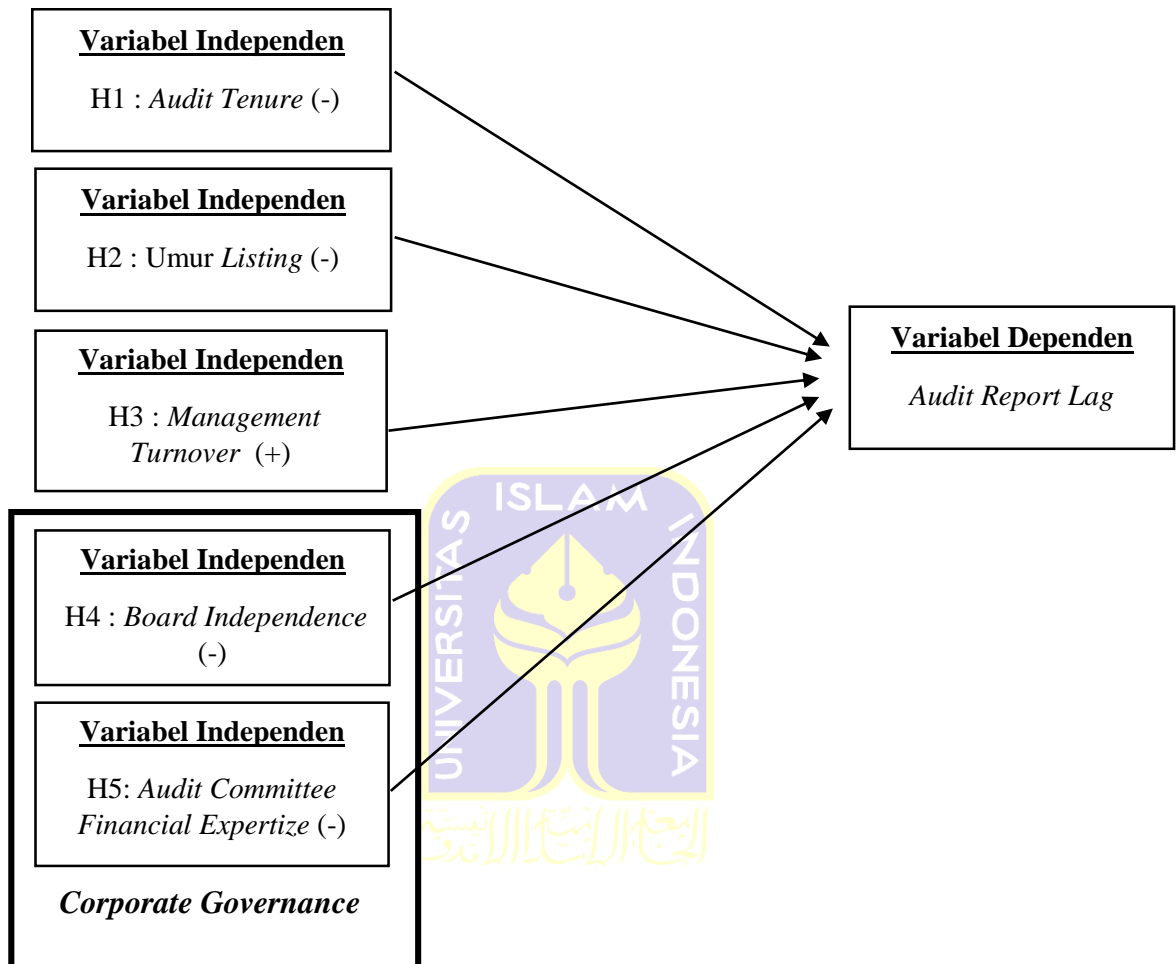
Komite audit merupakan komite yang dibentuk dalam rangka menunjang tugas dan fungsi dewan komisaris. Tugas komite audit diantaranya adalah melakukan pengawasan terhadap pengendalian internal dan memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Untuk itu keahlian akuntansi dan keuangan yang dimiliki oleh komite audit akan sangat penting dalam menunjang kinerjanya. Menurut Abernathy et al. (2015) meningkatnya keahlian keuangan pada komite audit akan mengurangi jumlah waktu yang diperlukan untuk mendiskusikan, memahami dan mengevaluasi kebijakan akuntansi serta transaksi yang tidak biasa dengan auditor.

Adanya komite audit yang memiliki latar belakang dalam bidang akuntansi dan keuangan diharapkan dapat mengurangi adanya tindakan kecurangan dan kesalahan yang dilakukan oleh manajemen sehingga dapat meminimalisir adanya temuan oleh auditor eksternal. Anggota komite audit dengan keahlian keuangan memungkinkan untuk meningkatkan efektifitas komite audit dan pada gilirannya dapat secara signifikan mengurangi waktu yang diambil auditor eksternal untuk mengeluarkan laporan audit (Sultana et al., 2014). Berdasarkan penelitian Abernathy et al. (2015) menunjukkan bahwa, komite audit dengan keahlian akuntansi dapat membantu menyelesaikan secara efisien setiap konflik yang muncul diantara manajemen dan auditor independen, sehingga untuk meningkatkan ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan dan dewan direksi harus mempertimbangkan latar belakang dan keahlian akuntansi anggota komite audit. Oleh karena itu, semakin besar proporsi komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan maka akan memperpendek *Audit Report Lag*.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Sultana et al. (2014) menunjukkan bahwa *audit committee financial expertise* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Dalam penelitian Abernathy et al. (2015) menemukan bahwa *audit committee financial expertise* berpengaruh positif terhadap *Financial Reporting Timeliness*.

H₅: *Audit Committee Financial Expertise* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sample Penelitian

Target populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Sample yang digunakan dalam penelitian di ambil dengan metode *Purposive Sampling*. Adapun alasan penggunaan metode ini yaitu agar sample yang digunakan dalam penelitian spesifik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria yang digunakan untuk memilih sample adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.
2. Perusahaan manufaktur menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial statement*) yang telah di audit dan berakhir pada 31 Desember untuk tahun 2014-2016.
3. Perusahaan mengungkapkan data yang digunakan dalam penelitian secara lengkap.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah disediakan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial Statement*)

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode dokumentasi. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia yaitu, www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit tenure*, umur *listing*, *management turnover*, *board independence* dan *audit committee financial expertise*, sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag*.

3.3.1 Variabel Dependen

3.3.1.1 Audit Report Lag

Audit Report Lag (ARL) adalah jumlah hari antara akhir tahun akuntansi perusahaan dan tanggal laporan audit (Lee et al., 2009). Lamanya waktu yang dibutuhkan dalam proses penyelesaian audit ini dapat dicirikan dengan rentang waktu ketika tanggal akhir laporan keuangan tahunan tersebut dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditan yang disebut *Audit Report Lag* (Diastiningsih & Tenaya, 2017). *Audit Report Lag* di ukur berdasarkan jumlah hari antara tanggal laporan keuangan yang berakhir 31 Desember hingga tanggal dikeluarkannya laporan auditor. Pengukuran ini digunakan oleh (Lee et al., 2009).

$$ARL = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal tutup buku (31 Desember)}$$

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Audit Tenure

Audit tenure merupakan lamanya masa perikatan KAP atau auditor dalam mengaudit perusahaan klien. Menurut Lee et al. (2009) seiring dengan meningkatnya *audit tenure* pengetahuan auditor tentang operasi klien, risiko, dan sistem akuntansi akan meningkat, hal ini membuat audit yang dilakukan akan menjadi lebih efisien dan pada akhirnya dapat memperpendek *Audit Report Lag*. Dalam penelitian ini *audit tenure* diukur berdasarkan jumlah tahun KAP mengaudit klien yang sama. Dimana pada tahun pertama akan diberikan angka 1 dan untuk tahun-tahun berikutnya akan ditambahkan angka 1. Pengukuran ini telah digunakan oleh Diastiningsih & Tenaya (2017) dan Dewi & Hadiprajitno (2017). Dalam penelitian ini *tenure* KAP dihitung sejak tahun 2012 guna menjaga validitas data.

$$AT = \text{Jumlah tahun KAP mengaudit klien yang sama}$$

3.3.2.2 Umur Listing

Umur *listing* merupakan rentang waktu yang diukur dari pertama kali perusahaan mulai mencantumkan namanya di Bursa Efek Indonesia. Semakin lama umur *listing* perusahaan maka semakin pendek *Audit Report Lag* (Oktaviani et al., 2017). Umur *listing* dihitung dari pertama kali perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian. Pengukuran ini telah digunakan oleh (Darsono, 2014).

$$UL = \text{Tanggal sesuai tahun penelitian} - \text{Tanggal perusahaan listing}$$

3.3.2.3 *Management Turnover*

Management Turnover merupakan pergantian manajemen yang dilakukan karena anggota direksi melakukan pengunduran diri dari jabatannya atau diberhentikan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Variabel *management turnover* dalam penelitian ini di ukur menggunakan variabel *dummy*. Ketika terdapat pergantian dewan direksi pada perusahaan maka diberikan nilai 1, sementara apabila tidak terdapat pergantian dewan direksi pada perusahaan maka diberikan nilai 0. Pengukuran ini telah digunakan oleh (Kurniaty, 2014).

$$MT = (1) \text{ jika terdapat pergantian manajemen dan } (0) \text{ sebaliknya}$$

3.3.2.4 *Board Independence*

Komisaris independen adalah komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang tidak memiliki keterikatan dengan manajemen dan perusahaan. Berdasarkan POJK No. 33/POJK.04/2014 menyatakan bahwa jumlah komisaris independen wajib minimal 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Variabel *board independence* atau komisaris independen di ukur dengan menggunakan perbandingan atau proporsi antara jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Pengukuran ini telah digunakan oleh Eslami et al. (2015), Daoud et al. (2015) Salleh et al. (2017) dan O.J & Christian (2014).

$$BIND = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

3.3.2.5 *Audit Committee Financial Expertise*

Audit Committee Financial Expertise merupakan anggota komite audit yang memiliki latar belakang dan keahlian atau kompetensi di bidang akuntansi dan keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit disebutkan bahwa dalam anggota komite audit wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan. Dalam penelitian ini *audit committee financial expertise* diukur dengan menggunakan perbandingan antara jumlah komite audit dengan keahlian akuntansi dan keuangan dengan jumlah seluruh anggota komite audit. Pengukuran ini telah digunakan dalam (Oussii & Taktak, 2016).

$$ACFE = \frac{\text{Jumlah audit committee financial expertise}}{\text{Jumlah anggota audit committee}}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran informasi dari suatu data sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami. Menurut Ghozali (2013) statistik deskriptif terdiri dari jumlah sample, minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dari variabel-

variabel yang diteliti yaitu *Audit Report Lag*, *Audit Tenure*, *Umur Listing*, *Management Turnover*, dan *Audit Committee Financial Expertise*.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi normal. Menurut Ghozali (2013) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian menggunakan uji statistik non parametik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Dalam uji (K-S) untuk menentukan data terdistribusi normal atau tidak maka dapat dilihat dari nilai angka signifikansi. Apabila nilai angka signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal, sementara apabila nilai angka signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Suatu model regresi dinyatakan baik ketika tidak terdapat heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot*, yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

3.4.2.3 Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013). Multikolenieritas adalah adanya hubungan yang linier antara variabel independen. Multikolenieritas dapat ditentukan berdasarkan nilai dari *tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Dikatakan tidak ada gejala multikoleniaritas dalam model regresi apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai $VIF \geq 10$.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Pada umumnya uji autokorelasi dilakukan pada data *time series* karena dalam data *time series* kemungkinan besar terdapat pengaruh dari data-data periode sebelumnya. Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik yaitu uji Durbin-Watson. Dinyatakan tidak ada autokorelasi apabila $DU < DW < 4 - DU$.

3.4.3 Analisis Regresi

Model regresi yang digunakan untuk menentukan hubungan antar variabel dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (*Audit Tenure*, *Umur Listing*, *Management Turnover*, *Board Independence*, dan *Audit Committee Financial Expertise*)

terhadap variabel dependen (*Audit Report Lag*). Adapun persamaan analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ARL = \alpha + \beta_1 AT + \beta_2 UL + \beta_3 MT + \beta_4 BIND + \beta_5 ACFE + e$$

Keterangan :

α	: Nilai Konstan
β	: Koefisien Regresi
ARL	: <i>Audit Report Lag</i>
AT	: <i>Audit Tenure</i>
UL	: Umur <i>Listing</i>
MT	: <i>Management Turnover</i>
BIND	: <i>Board Independence</i>
ACFE	: <i>Audit Committee Financial Expertise</i>
e	: error

3.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi memiliki interval diantara 0 dan 1. Hal ini berarti ketika R^2 bernilai 1 maka variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013). Sementara ketika R^2 bernilai 0 maka variabel independen tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel independen.

3.4.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk menentukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini untuk menentukan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak menggunakan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Adapun kriteria untuk pengambilan keputusan berdasarkan Ghozali (2013) adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$; maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$; maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.6 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F bertujuan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji f ditentukan berdasarkan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Adapun kriteria untuk pengambilan keputusan berdasarkan Ghozali (2013) adalah sebagai berikut :

1. Jik nilai signifikan $\leq 0,05$; maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini berarti bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$; maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

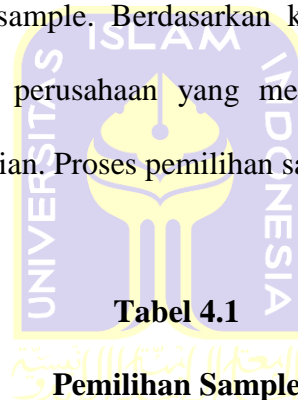


BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2014-2016 dengan jumlah populasi sebanyak 132 perusahaan. Adapun sample yang digunakan dalam penelitian ini di ambil dengan metode *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi untuk dapat dijadikan sample. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut diperoleh 106 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dapat dijadikan sample penelitian. Proses pemilihan sample dapat dilihat dalam tabel berikut ini :



Tabel 4.1
Pemilihan Sample

Kriteria Sample	Jumlah Perusahaan
1. Perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada tahun 2014-2016	132
2. Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan laporan keuangan (<i>financial statement</i>) yang telah di audit dan berakhir pada 31 Desember untuk tahun 2014-2016	(12)
3. Perusahaan manufaktur yang tidak menyertakan laporan auditor dalam laporan keuangan pada tahun 2014-2016	(3)
4. Perusahaan manufaktur yang tidak menyertakan informasi mengenai komisaris independen	(5)

5. Perusahaan manufaktur yang tidak menyertakan informasi mengenai komite audit secara lengkap	(6)
Total perusahaan yang memenuhi kriteria	106
Jumlah sample selama 3 tahun (1x106)	318
Data Outlier	(65)
Total sample yang digunakan	253

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data dari variabel-variabel yang diteliti yaitu *Audit Tenure* (AT), *Umur Listing* (UL), *Management Turnover* (MT), *Board Independence* (BIND), *Audit Committee Financial Expertise* (ACFE) dan *Audit Report Lag* (ARL). Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui jumlah sample, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Berikut merupakan tabel hasil analisis deskriptif:

Tabel 4.2
Analisis Statistik Deskriptif

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AT	253	1	5	3,42	1,256
UL	253	3	36	20,26	7,114
MT	253	0	1	0,41	0,493
BIND	253	0,22	1,00	0,4131	0,11997
ACFE	253	0,25	1,00	0,7540	0,20557
ARL	253	64	90	80,96	6,409

Sumber: Data Sekunder, diolah dengan SPSS 21

1. *Audit Tenure* (AT)

Berdasarkan tabel 4.2 variabel *audit tenure* memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5 yang berarti bahwa masa perikatan KAP paling pendek 1 tahun dan perikatan KAP paling lama 5 tahun. Rata-rata perusahaan manufaktur menggunakan jasa KAP adalah 3,42 tahun dalam periode tahun 2014-2016 dengan standar deviasi atau tingkat persebaran data sebesar 1,256.

2. Umur *Listing* (UL)

Berdasarkan tabel 4.2 variabel Umur *Listing* memiliki nilai minimum sebesar 3 dan maksimum sebesar 36 yang menunjukkan bahwa umur *listing* perusahaan paling pendek 3 tahun dan paling lama adalah 36 tahun. Rata-rata perusahaan manufaktur yang *listing* selama periode 2014-2016 telah memiliki umur *listing* 20,26 dengan standar deviasi atau tingkat persebaran data sebesar 7,114.

3. *Management Turnover* (MT)

Berdasarkan tabel 4.2 variabel *Management Turnover* memiliki nilai minimum sebesar 0 dan maksimum sebesar 1. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen berkisar antara 0 dan 1, yaitu ketika terdapat pergantian manajemen bernilai 1 dan ketika tidak terdapat pergantian manajemen bernilai 0. Rata-rata perusahaan manufaktur melakukan pergantian manajemen selama periode 2014-2016 adalah sebesar 0,41 dengan standar deviasi atau tingkat persebaran data sebesar 0,493.

4. *Board Independence* (BIND)

Berdasarkan tabel 4.2 variabel *Board Independence* memiliki nilai minimum sebesar 0,22 dan maksimum sebesar 1,00 yang berarti bahwa proporsi *Board Independence* atau komisaris independen paling sedikit 0,22 dan proporsi *Board Independence* paling banyak adalah 1. Rata-rata perusahaan manufaktur selama kurun waktu 3 tahun dalam periode 2014-2016 memiliki proporsi komisaris independen sebesar 0,4131 di dalam komposisi komisaris independennya dan memiliki standar deviasi atau tingkat persebaran data sebesar 0,11997.

Dalam peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 menyatakan bahwa jumlah komisaris independen minimal 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Berdasarkan hasil rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur telah memiliki proporsi komisaris sebesar 0,4131 atau 41,31 %, sehingga dapat dinyatakan bahwa perusahaan manufaktur telah menjalankan peraturan yang ditetapkan oleh OJK.

5. *Audit Committee Financial Expertise* (ACFE)

Berdasarkan tabel 4.2 variabel *Audit Committee Financial Expertise* memiliki nilai minimum sebesar 0,25 dan nilai maksimum sebesar 1,00 yang menunjukkan bahwa proporsi *Audit Committee Financial Expertise* paling sedikit adalah 0,25 dan proporsi *Audit Committee Financial Expertise* paling banyak adalah 1. Rata-rata perusahaan manufaktur selama kurun waktu 3 tahun dalam periode 2014-2016 memiliki proporsi *Audit Committee Financial Expertise* di dalam komposisi komite auditnya

sebesar 0,7540 dengan standar deviasi atau tingkat persebaran data sebesar 0,205570. Hasil rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur telah melaksanakan peraturan OJK dengan menyediakan paling sedikit 1 anggota komite audit yang memiliki latar belakang dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan.

6. *Audit Report Lag (ARL)*

Berdasarkan tabel 4.2 variabel *Audit Report Lag (ARL)* memiliki nilai minimum sebesar 64 dan nilai maksimum sebesar 90. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya waktu untuk penyelesaian audit paling pendek adalah 64 hari dan paling lama adalah 90 hari. Rata-rata waktu yang dibutuhkan KAP untuk menyelesaikan audit pada perusahaan manufaktur pada periode 2014-2015 adalah 80,96 atau 81 hari dengan standar deviasi sebesar 6,409. Dengan demikian berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata KAP telah menyelesaikan pekerjaan audit secara tepat waktu atau dengan kata lain KAP telah menyelesaikan pekerjaan auditnya sebelum batas waktu yang telah ditentukan yaitu 4 bulan (120 hari) setelah tahun buku berakhir.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogrov-Smirnov (K-S)*. Dalam uji (K-S) untuk menentukan data terdistribusi normal

atau tidak maka dapat dilihat dari nilai angka signifikansi. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*

Kolmogorov-Smirnov Test Z	2.923
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.3.1 hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa data yang digunakan dalam model regresi tidak terdistribusi normal sebab nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Dari hasil tersebut perlu dilakukan perbaikan data agar data dapat terdistribusi secara normal salah satunya dengan mengeluarkan data *outlier*. Menurut Widarjono (2010) data *outlier* merupakan data yang menyimpang jauh dari rata-rata. Berikut merupakan hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* setelah pembersihan data outlier:

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas Setelah Penghapusan *Outlier*

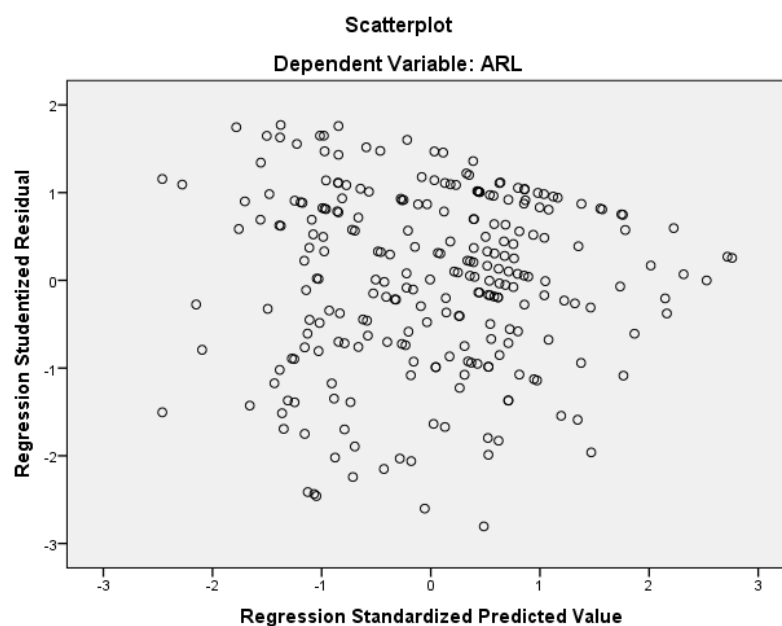
Kolmogorov-Smirnov Test Z	1.153
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,140

Sumber: Data diolah, 2018

Setelah melakukan pembersihan data *outlier* sebanyak 65 data *outlier* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,140. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga data disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Suatu model regresi dinyatakan baik ketika tidak terdapat heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot*, yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila plot atau titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah titik 0 sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.



Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.3.2 diatas menunjukkan bahwa plot atau titik-tik tersebar di atas dan dibawah titik 0 sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikoleniritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013). Multikolenieritas adalah adanya hubungan yang linier antara variabel independen. Multikolenieritas dapat ditentukan berdasarkan nilai dari *tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Dikatakan tidak ada gejala multikoleniaritas dalam model regresi apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai $VIF \geq 10$.

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinerieritas

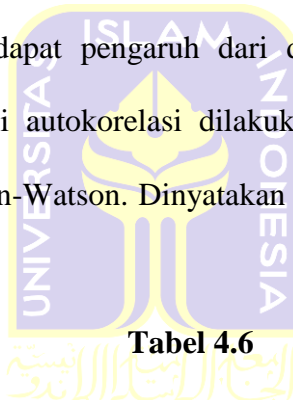
Variabel Independen	Tolerance	VIF
AT	0,972	1,028
UL	0,957	1,045
MT	0,991	1,009
BIND	0,988	1,012
ACFE	0,973	1,028

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.3.3 di atas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari seluruh variabel independen adalah $\leq 0,10$ dan ≥ 10 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam regresi terbebas dari multikolinieritas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Pada umumnya uji autokorelasi dilakukan pada data *time series* karena dalam data *time series* kemungkinan besar terdapat pengaruh dari data-data periode sebelumnya. Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik yaitu uji Durbin-Watson. Dinyatakan tidak ada autokorelasi apabila $DU < DW < 4-DU$.



Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi menggunakan Durbin Watson

Model	Durbin-Watson
1	1,835

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.3.4 diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1,835. Dimana jumlah data (n) sebanyak 235 dan variabel independen (k) sebanyak 5 dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga dalam kondisi tersebut berdasarkan tabel Durbin Watson diperoleh nilai batas bawah (DL) sebesar 1,76558 dan batas atas (DU) sebesar 1,82803. Nilai DW berada diantara DU

dan 4-DU. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa nilai DW sebesar 1,835 lebih dari DU dan kurang dari 4-DU yaitu $1,82803 < 1,835 < 2,17197$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

4.4 Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi yang digunakan untuk menentukan hubungan antar variabel dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil persamaan regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Sig.
Constant	86,995	0,000
AT	-0,449	0,153
UL	0,085	0,130
MT	-1,166	0,141
BIND	1,638	0,615
ACFE	-8,505	0,000

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil regresi diatas menunjukkan bahwa variabel *Audit Tenure* (AT), *Umur Listing* (UL), *Management Turnover* (MT) dan *Board Independence* (BIND) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* dimana

masing-masing variabel memiliki nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05. Sementara berdasarkan hasil regresi diatas hanya satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* yaitu *Audit Committee Financial Expertise* (ACFE) dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 atau dibawah 0,05.

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji regresi di atas, maka dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 86,995 - 0,449 AT + 0,085 UL - 1,166 MT + 1,638 BIND - 8,505ACFE + e$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 86,995 menyatakan bahwa nilai atau rata-rata besarnya *Audit Report Lag* adalah sebesar 86,995 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan atau tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel independen.
2. Koefisien regresi *Audit Tenure* (AT) sebesar -0,449 artinya bahwa variabel *Audit Tenure* (AT) naik 1%, maka *Audit Report Lag* akan menurun sebesar 0,449 dengan asumsi variabel independen lain konstan.
3. Koefisien regresi umur *listing* sebesar 0,085 artinya bahwa variabel umur *listing* naik 1% maka *Audit Report Lag* akan meningkat sebesar 0,085 dengan asumsi variabel independen lain konstan.
4. Koefisien regresi *Managemen Turnover* (MT) sebesar -1,166 artinya bahwa variabel *Managemen Turnover* (MT) naik 1% maka *Audit Report*

Lag akan menurun sebesar 1,166 dengan asumsi variabel independen lain konstan.

5. Koefisien regresi *Board Independence* (BIND) sebesar 1,638 artinya bahwa variabel *Board Independence* (BIND) naik 1% maka *Audit Report Lag* akan meningkat sebesar 1,638 dengan asumsi variabel independen lain konstan.
6. Koefisien regresi *Audit Committee Financial Expertise* (ACFE) sebesar -8,370 artinya bahwa variabel *Audit Committee Financial Expertise* (ACFE) naik 1% maka *Audit Report Lag* akan menurun sebesar 8,370 dengan asumsi variabel independen lain konstan.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Koefisien determinasi dapat ditentukan berdasarkan nilai yang tertera pada *Adjusted R Square*. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

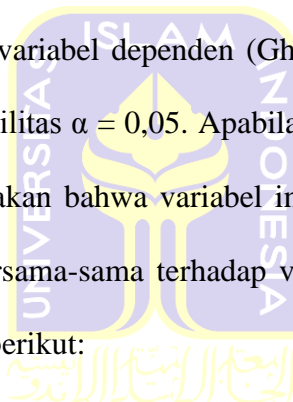
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,300	0,097	0,079

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.4.2 diatas dapat diketahui nilai *Adjusted R²* adalah 0,079 atau 7,9%. Hal ini berarti bahwa variabel dependen *Audit Report Lag* dapat dijelaskan oleh variabel *Audit Tenure*, *Umur Listing*, *Management Turnover*, *Board Independence* dan *Audit Committee Financial Expertise* sebesar 7,9% sedangkan sisanya sebesar 92,1% diterangkan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.5.2 Uji F

Uji statistik F bertujuan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji f ditentukan berdasarkan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Apabila nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4.9

Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
Regression	1004,608	5	200,922	5,311	0,000

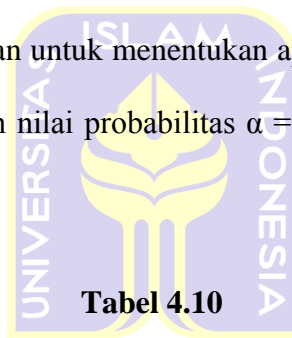
Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.4.3 dapat diketahui hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000. Nilai signifikansi F sebesar 0,000 menunjukkan kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dependen yaitu, *Audit Tenure* (AT), *Umur Listing* (UL), *Management*

Turnover (MT), Board Independence (BIND), Audit Committee Financial Expertise (ACFE) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel independen, yaitu *Audit Report Lag (ARL)*.

4.5.3 Uji t

Menurut Ghozali (2013) uji statistik t bertujuan untuk menentukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan kata lain uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar keputusan yang digunakan untuk menentukan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak menggunakan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 4.10

Hasil Uji t dan Keputusan Hipotesis

H	Variabel	Hipotesis	B	Sig.	Keputusan
1	AT	-	-0,449	0,153	H ₁ 1 ditolak
2	UL	-	0,085	0,130	H ₁ 2 ditolak
3	MT	+	-1,166	0,141	H ₁ 3 ditolak
4	BIND	-	1,638	0,615	H ₁ 4 ditolak
5	ACFE	-	-8,505	0,000	H ₁ 5 diterima

Sumber: Data diolah, 2018

4.6 Pembahasan

4.6.1 Hasil Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis 1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,449 dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,153 > \alpha = 0,05$. Hasil regresi tersebut berarti bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*, sehingga hipotesis 1 ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa panjang atau pendeknya *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini karena auditor dalam melaksanakan pekerjaan audit terhadap klien akan lebih menekankan sikap profesionalisme melalui kemampuan dan kemahiranya yang dimilikinya untuk melakukan pekerjaan audit. Penerapan sikap profesionalisme akan menuntut auditor untuk melaksanakan auditnya secara cermat dan kehati-hatian serta sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, adanya masalah yang mungkin terjadi di perusahaan dan bertambahnya beban kerja yang di tanggung oleh auditor setiap tahun membuat auditor membutuhkan tambahan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efisiensi dan efektivitas audit tidak meningkat seiring dengan peningkatan *audit tenure* (Karami et al., 2017).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Karami et al., (2017) yang menemukan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Sementara hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee et al. (2009) yang menemukan bahwa *audit tenure* yang panjang berpengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Report Lag*.

4.6.2 Hasil Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis 2 dalam penelitian ini menyatakan bahwa umur *listing* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel umur *listing* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,085 dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,130 > \alpha = 0,05$. Hasil regresi tersebut berarti bahwa umur *listing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*, sehingga hipotesis 2 ditolak.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa umur *listing* bukan menjadi dasar untuk menentukan bahwa suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk melakukan pelaporan tepat waktu. Hal ini karena baik perusahaan yang telah lama *listing* dan yang baru *listing* dalam mempublikasikan laporan keuangannya akan lebih didasarkan pada kinerja dari perusahaan tersebut. Dimana perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan cenderung untuk melakukan pelaporan tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk,

sehingga lama atau tidaknya umur *listing* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani et al. (2017) yang menemukan bahwa umur *listing* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Serta bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Togasima & Christiawan (2014) dan Widhiasari & Budiarta (2016) yang menemukan bahwa umur perusahaan yang di proxykan dengan umur *listing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

4.6.3 Hasil Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis 3 dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Management Turnover* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel *management turnover* (MT) memiliki koefisien negatif sebesar -1,166 dan nilai probabilitas sebesar $0,141 > \alpha = 0,05$. Hasil regresi tersebut berarti bahwa *management turnover* (MT) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*, sehingga hipotesis 3 ditolak.

Hal ini karena dalam melakukan pergantian manajemen tidak selalu didasarkan pada keadaan perusahaan yang buruk, melainkan juga dapat dilakukakan ketika perusahaan dalam kondisi baik. Pergantian manajemen yang dilakukan dalam kondisi perusahaan baik juga dapat memungkinkan direksi untuk melakukan perubahan strategi. Adanya perubahan strategi yang terjadi ketika perusahaan dalam kondisi baik kemungkinan dapat

memperpendek atau bahkan dapat memperpanjang adanya *Audit Report Lag*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada atau tidaknya pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanyi (2011), Bae & Woo (2016) dan Artaningrum et al. (2017) yang menemukan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

4.6.4 Hasil Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis 4 dalam penelitian ini menyatakan bahwa *board independence* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel *board independence* (BIND) memiliki koefisien positif sebesar 1,638 dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,615 > \alpha = 0,05$. Hasil regresi tersebut berarti bahwa *board independence* (BIND) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*, sehingga hipotesis 4 ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen kemungkinan tidak memperpendek *Audit Report Lag*. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan fungsi pengawasan dewan komisaris tidak independen terhadap manajemen, sehingga tidak dapat menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Penyebab komisaris tidak independen dapat dimungkinkan terjadi karena proses pemilihan komisaris independen tidak memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan seperti masih terdapat hubungan keluarga dengan direksi

atau memiliki kepentingan bisnis. Sehingga berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jumlah proporsi independen hanya sebatas untuk memenuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh OJK.

Sementara menurut Apadore & Mohd Noor (2013) hasil yang tidak signifikan tersebut disebabkan karena semakin banyak proporsi komisaris independen cenderung menimbulkan masalah argumen yang disebabkan karena perbedaan pendapat dan saran, sehingga hal ini dapat memperpanjang adanya *Audit Report Lag*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad-nor et al. (2010) dan Apadore & Noor (2013). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Afify (2009) dan Daoud et al. (2015) menunjukkan bahwa *board independence* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Report Lag*.

4.6.5 Hasil Pengujian Hipotesis 5

Hipotesis 5 dalam penelitian ini menyatakan bahwa *audit committee financial expertise* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel *audit committee financial expertise* (ACFE) memiliki koefisien negatif sebesar -8,505 dan propabilitas signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil regresi tersebut berarti bahwa *audit committee financial expertise* (ACFE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*, sehingga hipotesis 5 diterima.

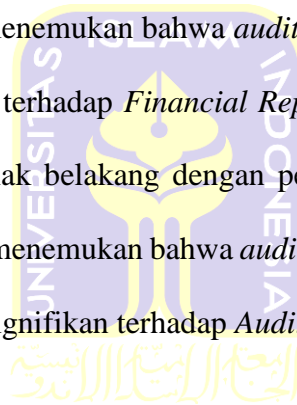
Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi komite audit yang memiliki latarbelakang dan keahlian dibidang akuntansi dan keuangan maka *Audit Report Lag* perusahaan tersebut akan semakin pendek. Hal ini karena keahlian akuntansi dan keuangan yang dimiliki oleh komite audit dapat meningkatkan efektifitasnya dalam menjalankan tugas. Peningkatan keahlian keuangan pada komite audit akan mengurangi jumlah waktu yang diperlukan untuk mendiskusikan, memahami dan mengevaluasi kebijakan akuntansi serta transaksi yang tidak biasa dengan auditor (Abernathy et al. 2015).

Selain itu peningkatan pengawasan pada pengendalian internal dan proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan dapat mengurangi hal-hal yang dapat memperpanjang *Audit Report Lag* dengan meminimalisir temuan auditor baik berupa kesalahan maupun kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Adanya komite audit yang memiliki keahlian akuntansi juga dapat membantu menyelesaikan setiap konflik yang muncul diantara manajemen dan auditor independen (Abernathy et al. 2015). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kehadiran komite audit dengan keahlian pada akuntansi dan keuangan akan meningkatkan efektifitas kerjanya yang pada akhirnya dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa manajer akan cenderung bertindak untuk memaksimalkan

kepentingan pribadinya dan mengorbankan kepentingan pemilik. Untuk itu dibutuhkan mekanisme yang berfungsi untuk mengawasi tindakan manajemen salah satunya melalui komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan. Dimana melalui keberadaanya dapat mengurangi adanya konflik kepentingan yang terjadi antara pemilik dan agen dengan membantu menyediakan pelaporan tepat waktu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sultana et al. (2014) menunjukkan bahwa *audit committee financial expertise* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* dan Abernathy et al. (2015) yang menemukan bahwa *audit committee financial expertise* berpengaruh positif terhadap *Financial Reporting Timeliness*. Sementara penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Salleh et al. (2017) menemukan bahwa *audit committee financial expertise* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit tenure*, umur *listing*, *management turnover* dan *corporate governance* (*board independence* dan *audit committee financial expertise*) terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hasil ini menunjukkan bahwa panjang atau pendeknya *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
2. Umur *Listing* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hasil ini menunjukkan bahwa lama atau tidaknya umur *listing* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
3. *Management Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hasil ini menunjukkan bahwa ada atau tidaknya pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
4. *Board Independence* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

5. *Audit Committee Financial Expertise* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi anggota komite audit yang memiliki keahlian dibidang akuntansi dan keuangan maka *Audit Report Lag* akan semakin pendek.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel *audit committee financial expertise* yang berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Maka dari itu implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak perusahaan atau manajemen

Berdasarkan hasil dari penelitian ini perusahaan diharapkan untuk mempertimbangkan keberadaan komite audit yang memiliki latar belakang dan keahlian pada akuntansi dan keuangan di dalam keanggotaan komite audit dengan meningkatkan proporsi komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan. Hal ini karena komite audit yang memiliki latar belakang dan keahlian pada akuntansi dan keuangan dapat meningkatkan efektifitas komite audit dalam melakukan pengawasan khususnya pada pengendalian internal dan proses penyusunan laporan keuangan, sehingga hal-hal yang dapat memperpanjang *Audit Report Lag* dapat dikurangi.

2. Bagi Pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menyusun maupun memperbaiki kebijakan mengenai pembentukan komite audit. Melalui

hasil penelitian ini pemerintah dapat mempertimbangkan untuk menambah jumlah minimal anggota komite audit yang memiliki latar belakang dan keahlian pada akuntansi dan keuangan dalam proporsi keanggotaan komite audit, mengingat semakin besar proporsi komite audit yang memiliki keahlian maka efektifitas kinerja menjadi semakin meningkat.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain :

1. Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini hanya terbatas pada *board independence* dan *audit committee financial expertise*.
2. Berdasarkan hasil koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan variabel dependen *Audit Report Lag* sebesar 7,9 %. Hasil ini berarti bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen.

5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas, maka saran yang diberikan penulis untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga hasil penelitian dapat lebih menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen yang digunakan seperti profitabilitas, opini auditor, auditor spesialisasi

industri dan mekanisme *corporate governance* seperti atribut komite audit (gender, frekuensi rapat komite audit, komite audit independen), atribut dewan komisaris (jumlah dewan komisaris, dewan komisaris independen, keahlian dewan komisaris) dan konsentrasi kepemilikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abernathy, J. L., Beyer, B., Masli, A., & Stefaniak, C. (2015). How the Source of Audit Committee Accounting Expertise Influence Financial Reporting Timeliness. *Current Issue in Auditing*, 9(1), 1–9.
- Afify, H. A. E. (2009). Determinants of Audit Report Lag: Does Implementing Corporate Governance Have any Impact? Empirical evidence from Egypt. *Journal of Applied Accounting Research*, 10(1), 56–86. <https://doi.org/10.1108/09675420910963397>
- Al-Juaidi, O., & Al-Afifi, A. (2016). The Factors Affecting Timeliness of Corporate Financial Reporting: Empirical Evidence from The Palestinian an Amman Stock Exchange. *International Journal of Management Sciences and Business Research*, 5(10), 123–135. <https://doi.org/10.2139/ssrn.215929>
- Apadore, K., & Noor, M. M. (2013). Determinants of Audit Report Lag and Corporate Governance in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 8(15), 151–163. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n15p151>
- Artaningrum, R. G., Budiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 1079–1108.
- Bae, C.-H., & Woo, Y.-S. (2016). The Effect of CEO Turnover on Audit Report Lag and Management Discretionary Report Lag: evidence from Korea. *Investment Management and Financial Innovations*, 13(1). [https://doi.org/10.21511/imfi.13\(1\).2016.05](https://doi.org/10.21511/imfi.13(1).2016.05)
- Bhour, A. Y. Al, & Khamees, B. A. (2016). Audit report lag, Audit Tenure and Auditor Industry Specialization; Empirical evidence from Jordan. *Jordan Journal of Business Administration*, 12(2), 459–479.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(39). <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Dao, M., & Pham, T. (2014). Audit tenure, Auditor Specialization and Audit Report Lag. *Managerial Auditing Journal*, 29(6), 490–512. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2013-0906>
- Daoud, K. A. Al, Ismail, K. N. I. K., & Lode, N. A. (2015). The Impact of Internal

Corporate Governance on the Timeliness of Financial Reports of Jordanian Firms : Evidence using Audit and Management Report Lags. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(1), 430–442. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n1p430>

Darsono, D. H. (2014). Faktor-Faktor Pemengaruh Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1.

Denis, D. K., & McConnell, J. J. (2003). International Corporate Governance. *The Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 38(1), 1–36.

Dewi, I. C., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Pengaruh Audit Tenure dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Spesialisasi Manufaktur terhadap Audit Report Lag (ARL). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–12.

Diastiningsih, N. putu J., & Tenaya, G. A. I. (2017). Spesialisasi Auditor sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1230–1258.

Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory : An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.

Eslami, R., Armin, A., & Jaz, H. R. (2015). A Study on the Effect of Corporate Governance on the Timeliness of Financial Reports of Listed Firms on Tehran Stock Exchange. *Academic Journal of Accounting and Economic Researches*, 4(4), 140–152.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*, 3(4), 305–360.

Karami, G., Karimiyan, T., & Salati, S. (2017). Auditor Tenure , Auditor Industry Expertise , and Audit Report Lag : Evidences of Iran. *Iranian Journal of Management Studies*, 10(3), 641–666. <https://doi.org/10.22059/ijms.2017.219348.672346>

Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta. Retrieved from www.governance-indonesia.or.id

- Kurniaty, V. (2014). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Real Estate dan Properti. *JOM Fekon*, 1(2).
- Kusumah, R. W. R., & Manurung, D. T. . (2017). Pentingkah Good Corporate Governance bagi Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 1–227.
- Lee, H.-Y., Mande, V., & Son, M. (2009). Do Lengthy Auditor Tenure and the Provision of Non-Audit Services by the External Auditor Reduce Audit Report Lags? *International Journal of Auditing*, 13(2), 87–104. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2008.00406.x>
- Leventis, S., Weetman, P., & Caramanis, C. (2005). Determinants of Audit Report Lag: Some Evidence from the Athens Stock Exchange. *International Journal of Auditing*, 9(1), 45–58. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2005.00101.x>
- Mohamad-nor, M. N., Shafie, R., & Wan-hussin, W. N. (2010). Corporate Governance and Audit Report Lag. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 6(2), 57–84.
- Morris, R. D. (1987). Signalling, Agency Theory and Accounting Policy Choice. *Accounting and Business Research*, 18(69), 47–56. <https://doi.org/10.1080/00014788.1987.9729347>
- Nehme, R., Assaker, G., & Khalife, R. (2015). Dynamics of Audit Lag – Board of Directors and Audit Committees’ Effect. *Corporate Ownership and Control*, 12(3), 281–294.
- O.J, I., & Christian, I. (2014). Corporate Governance and Audit Report Lag in Nigeria. *International Journal of Humanities and Social Science*, 4(13), 172–180.
- Ocak, M., & Özden, E. A. (2018). Signing Auditor-Specific Characteristics and Audit Report Lag: A Research from Turkey. *Journal of Applied Business Research*, 34(2), 277–294.
- Oktaviani, S., Savitri, E., & Suprinono. (2017). Pengaruh Tenure Audit dan Umur Listing terhadap Audit Report Lag dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Moderasi. *JOM Fekon*, 4(1).
- Oussii, A. A., & Taktak, N. B. (2016). Audit Committee Effectiveness and Financial Reporting Timeliness : The Case of Tunisian Listed Companies.

African Journal of Economic and Management Studies. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/AJEMS-11-2016-0163>

- Salleh, Z., Baatwa, S. R., & Ahmad, N. (2017). Audit Committee Financial Expertise and Audit Report Lag : Malaysia Further Insight. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 8, 137–150. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.17576/AJAG-2017-08-12>.
- Sohn, S., Oh, Y., Kang, M., & Bae, C. (2014). The Effect of CEO Change on Information Asymmetry. *Journal of Applied Accounting Research*, 30(2), 527–540.
- Sultana, N., Singh, H., & Zahn, J. W. M. Van Der. (2014). Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag. *International Journal of Auditing*, 19(2), 72–78. <https://doi.org/10.1111/ijau.12033>
- Swardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Tanyi, P. N. (2011). Essays On Audit Report Lag. *FIU Electronic Theses and Dissertations*, Florida International University. <https://doi.org/10.25148/etd.FI11072513>
- Togasima, C. N., & Christiawan, Y. J. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012. *Business Accounting Review*, 2(2), 151–159.
- Widarjono, A. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan (Pertama)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widhiasari, N. M. S., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 200–227.

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
4	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
5	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.
6	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
7	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
8	ARGO	Argo Pantes Tbk.
9	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
10	ASII	Astra International Tbk
11	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
12	BATA	Sepatu Bata Tbk.
13	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.
14	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
15	BRNA	Berlina Tbk.
16	BRPT	Barito Pacific Tbk.
17	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
18	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
19	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk.
20	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
21	CNTX	Century Textile Industry (PS) Tbk.
22	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
23	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
24	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
25	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
26	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
27	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
28	EKAD	Ekadharna International Tbk.
29	ERTX	Eratex Djaja Tbk.
30	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk.
31	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
32	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
33	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
34	GDYR	Goodyer Indonesia Tbk.
35	GGRM	Gudang Garam Tbk.

36	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
37	HDTX	Panasia Indo resources Tbk.
38	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
39	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
40	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
41	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
42	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
43	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
44	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
45	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
46	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
47	INDR	Indo-Rama Syntetics Tbk.
48	INDS	Indospring Tbk.
49	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
50	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
51	INTP	Indocement Tunggal Perkasa Tbk.
52	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
53	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
54	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
55	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk.
56	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
57	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.
58	KBLM	Kalibendo Murni Tbk.
59	KBRI	Kertas Basuki Tachmat Indonesia Tbk.
60	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
61	KIAS	Keramika Indonesian Assosiasi Tbk.
62	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
63	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
64	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.
65	LION	Lion Metal Works Tbk.
66	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
67	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
68	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
69	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
70	MBTO	Martina Berto Tbk.
71	MERK	Merck Tbk.
72	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
73	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
74	MYOR	Mayor Indah Tbk.
75	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
76	NIPS	Nipress Tbk.

77	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk.
78	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
79	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.
80	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
81	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
82	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
83	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
84	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
85	SIPD	Sierad Produce Tbk.
86	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
87	SKLT	Sekar Laut Tbk.
88	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.
89	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
90	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
91	SPMA	Suparma Tbk.
92	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
93	SULI	SLJ Global Tbk.
94	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
95	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
96	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
97	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
98	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
99	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
100	TRST	Trias Sentosa Tbk.
101	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
102	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.
103	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
104	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
105	VOKS	Voksel Electric Tbk.
106	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk.

LAMPIRAN 2**DATA AUDIT REPORT LAG**

No.	Kode Perusahaan	Tanggal Auditor			Audit Report Lag		
		2014	2015	2016	2014 (hari)	2015 (hari)	2016 (hari)
1	ADES	30/03/2015	28/03/2016	24/03/2017	89	88	83
2	ADMG	23/03/2015	28/03/2016	15/03/2017	82	88	74
3	AISA	16/04/2015	06/04/2016	26/04/2017	106	97	116
4	AKPI	09/04/2015	17/03/2016	22/03/2017	99	77	81
5	ALMI	24/03/2015	28/03/2016	27/03/2017	83	88	86
6	AMFG	25/03/2015	29/03/2016	29/03/2017	84	89	88
7	APLI	20/03/2015	28/03/2016	14/03/2017	79	88	73
8	ARGO	25/03/2015	18/04/2016	10/04/2017	84	109	100
9	ARNA	18/02/2015	29/02/2016	08/03/2017	49	60	67
10	ASII	26/02/2015	25/02/2016	27/02/2017	57	56	58
11	AUTO	20/02/2015	20/02/2016	20/02/2017	51	51	51
12	BATA	26/03/2015	28/03/2016	30/03/2017	85	88	89
13	BIMA	30/03/2015	26/03/2016	27/03/2017	89	86	86
14	BRAM	30/03/2015	22/03/2016	22/03/2017	89	82	81
15	BRNA	23/03/2015	30/03/2016	27/03/2017	82	90	86
16	BRPT	18/03/2015	28/03/2016	20/03/2017	77	88	79
17	BTEK	31/03/2015	29/02/2016	31/03/2017	90	60	90
18	BTON	25/03/2015	24/03/2016	23/03/2017	84	84	82
19	BUDI	20/03/2015	21/03/2016	20/03/2017	79	81	79
20	CEKA	26/03/2015	16/03/2016	21/03/2017	85	76	80

21	CNTX	30/03/2015	29/06/2016	15/06/2017	89	181	166
22	CPIN	27/03/2015	29/03/2016	29/03/2017	86	89	88
23	CPRO	27/03/2015	29/03/2016	30/03/2017	86	89	89
24	CTBN	20/03/2015	21/03/2016	21/03/2017	79	81	80
25	DLTA	27/03/2015	29/03/2016	24/03/2017	86	89	83
26	DPNS	25/03/2015	30/03/2016	20/03/2017	84	90	79
27	DVLA	26/02/2015	08/03/2016	09/03/2017	57	68	68
28	EKAD	20/03/2015	18/03/2016	17/03/2017	79	78	76
29	ERTX	17/03/2015	28/03/2016	27/03/2017	76	88	86
30	ESTI	17/03/2015	24/03/2016	22/03/2017	76	84	81
31	FASW	10/03/2015	26/03/2016	21/02/2017	69	86	52
32	FPNI	16/03/2015	29/02/2016	06/03/2017	75	60	65
33	GDST	17/03/2015	21/03/2016	21/03/2017	76	81	80
34	GDYR	27/03/2015	28/03/2016	29/03/2017	86	88	88
35	GGRM	24/03/2015	18/03/2016	22/03/2017	83	78	81
36	GJTL	25/03/2015	28/03/2016	24/03/2017	84	88	83
37	HDTX	16/03/2015	15/03/2016	07/03/2017	75	75	66
38	HMSP	18/03/2015	01/03/2016	06/03/2017	77	61	65
39	ICBP	12/03/2015	23/03/2016	20/03/2017	71	83	79
40	IGAR	09/02/2015	19/02/2016	17/02/2017	40	50	48
41	IIKP	23/03/2015	23/03/2016	27/03/2017	82	83	86
42	IKBI	15/05/2015	25/05/2016	02/06/2017	135	146	153
43	IMAS	23/03/2015	24/03/2016	23/03/2017	82	84	82
44	INAF	20/02/2015	25/02/2016	28/02/2017	51	56	59
45	INAI	20/03/2015	28/03/2016	23/03/2017	79	88	82

46	INDF	12/03/2015	23/03/2016	20/03/2017	71	83	79
47	INDR	17/03/2015	29/03/2016	22/03/2017	76	89	81
48	INDS	23/03/2015	28/03/2016	24/03/2017	82	88	83
49	INKP	24/03/2015	24/03/2016	24/03/2017	83	84	83
50	INRU	12/03/2015	04/03/2016	14/03/2017	71	64	73
51	INTP	05/03/2015	10/03/2016	13/03/2017	64	70	72
52	IPOL	13/03/2015	23/03/2016	24/03/2017	72	83	83
53	JECC	24/03/2015	24/03/2016	27/03/2017	83	84	86
54	JPFA	25/02/2015	22/02/2016	27/02/2017	56	53	58
55	JPRS	23/03/2015	22/03/2016	23/03/2017	82	82	82
56	KAEF	20/02/2015	23/02/2016	23/02/2017	51	54	54
57	KBLI	20/03/2015	21/03/2016	21/03/2017	79	81	80
58	KBLM	27/03/2015	28/03/2016	24/03/2017	86	88	83
59	KBRI	23/03/2015	28/03/2016	30/03/2017	82	88	89
60	KDSI	27/03/2015	26/02/2016	28/02/2017	86	57	59
61	KIAS	18/02/2015	15/03/2016	30/03/2017	49	75	89
62	KICI	04/03/2015	28/03/2016	09/03/2017	63	88	68
63	KLBF	12/03/2015	11/03/2016	17/03/2017	71	71	76
64	KRAS	25/02/2015	29/02/2016	27/03/2017	56	60	86
65	LION	16/03/2015	24/03/2016	15/03/2017	75	84	74
66	LMPI	09/03/2015	17/03/2016	21/03/2017	68	77	80
67	LMSH	11/03/2015	24/03/2016	15/03/2017	70	84	74
68	LPIN	30/03/2015	30/05/2016	29/03/2017	89	151	88
69	MASA	20/03/2015	21/03/2016	27/03/2017	79	81	86
70	MBTO	25/03/2015	21/03/2016	20/03/2017	84	81	79

71	MERK	27/02/2015	04/03/2016	01/03/2017	58	64	60
72	MLIA	12/03/2015	28/03/2016	27/03/2017	71	88	86
73	MRAT	26/03/2015	29/03/2016	24/03/2017	85	89	83
74	MYOR	27/03/2015	22/03/2016	15/03/2017	86	82	74
75	NIKL	23/02/2015	23/02/2016	22/02/2017	54	54	53
76	NIPS	27/03/2015	25/03/2016	19/05/2017	86	85	139
77	POLY	17/03/2015	14/03/2016	17/03/2017	76	74	76
78	PSDN	18/03/2015	29/03/2016	29/03/2017	77	89	88
79	PTSN	13/03/2015	15/03/2016	27/03/2017	72	75	86
80	PYFA	16/03/2015	21/03/2016	17/03/2017	75	81	76
81	RICY	25/03/2015	18/03/2016	21/03/2017	84	78	80
82	RMBA	27/03/2015	17/03/2016	13/03/2017	86	77	72
83	ROTI	20/03/2015	24/03/2016	08/03/2017	79	84	67
84	SCCO	23/03/2015	18/03/2016	17/03/2017	82	78	76
85	SIPD	27/05/2015	09/05/2016	17/03/2017	147	130	76
86	SKBM	23/03/2015	29/03/2016	27/03/2017	82	89	86
87	SKLT	16/03/2015	28/03/2016	15/03/2017	75	88	74
88	SMCB	17/02/2015	22/02/2016	23/02/2017	48	53	54
89	SMGR	13/02/2015	15/02/2016	17/02/2017	44	46	48
90	SMSM	25/03/2015	29/03/2016	29/03/2017	84	89	88
91	SPMA	30/03/2015	28/03/2016	29/03/2017	89	88	88
92	SRSN	27/03/2015	11/03/2016	17/03/2017	86	71	76
93	SULI	10/03/2015	24/03/2016	23/03/2017	69	84	82
94	TCID	05/03/2015	03/03/2016	03/03/2017	64	63	62
95	TFCO	23/03/2015	22/03/2016	22/03/2017	82	82	81

96	TIRT	25/03/2015	23/03/2016	23/03/2017	84	83	82
97	TKIM	24/03/2015	24/03/2016	24/03/2017	83	84	83
98	TOTO	25/03/2015	29/03/2016	27/03/2017	84	89	86
99	TPIA	09/03/2015	23/03/2016	08/03/2017	68	83	67
100	TRST	16/03/2015	14/03/2016	17/03/2017	75	74	76
101	TSPC	19/03/2015	18/03/2016	15/03/2017	78	78	74
102	ULTJ	30/03/2015	29/03/2016	22/03/2017	89	89	81
103	UNIC	18/03/2015	28/03/2016	29/03/2017	77	88	88
104	UNVR	27/03/2015	30/03/2016	17/03/2017	86	90	76
105	VOKS	15/04/2015	07/04/2016	17/03/2017	105	98	76
106	YPAS	06/03/2015	10/03/2016	10/03/2017	65	70	69



LAMPIRAN 3

DATA AUDIT TENURE

No.	Kode Perusahaan	<i>Audit Tenure</i>				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ADES	Johan Malonda Mustika & Rekan	Johan Malonda Mustika & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan
2	ADMG	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Satrio Bing Eny & Rekan
3	AISA	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
4	AKPI	Purwanto, Suherman, & Surja	Purwanto, Suherman, & Surja	Purwanto, Suherman, & Surja	Purwanto, Sungkoro & Surja	Purwanto, Sungkoro & Surja
5	ALMI	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan
6	AMFG	Siddharta & Widjaja	Siddharta & Widjaja	Siddharta & Widjaja	Siddharta & Widjaja	Siddharta & Widjaja
7	APLI	Purwanto, Suherman, & Surja	Purwanto, Suherman, & Surja	Purwanto, Suherman, & Surja	Purwanto, Suherman, & Surja	Purwanto, Suherman, & Surja
8	ARGO	Anwar & Rekan	Hendrawinata Eddy & Siddharta	Anwar, Sugiharto & Rekan	Anwar & Rekan	Anwar & Rekan
9	ARNA	Purwanto, Suherman, & Surja	Purwanto, Suherman, & Surja	Purwanto, Suherman, & Surja	Purwanto, Sungkoro & Surja	Purwanto, Sungkoro & Surja
10	ASII	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

11	AUTO	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
12	BATA	Purwantono, Suherman,& Surja	Purwantono, Suherman,& Surja	Purwantono, Suherman,& Surja	Purwantono, Sungkoro, & Surja	Purwantono, Sungkoro, & Surja
13	BIMA	AF. Rachman & Soetjipto Ws.	AF. Rachman & Soetjipto Ws.	AF. Rachman & Soetjipto Ws.	Koesbandiah, Beddy Samsi & Setiasih	Koesbandiah, Beddy Samsi & Setiasih
14	BRAM	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny
15	BRNA	Hendrawinata Eddy & Siddharta	Hendrawinata Eddy & Siddharta	Hendrawinata Eddy, Siddharta & Tanzil	Hendrawinata Eddy & Siddharta	Hendrawinata Eddy & Siddharta
16	BRPT	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Satrio Bing Eny & Rekan
17	BTEK	Amachi Arifin Mardani & Muliadi	Rexon Nainggolan & Rekan	Rexon Nainggolan & Rekan	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Morhan dan Rekan
18	BTON	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
19	BUDI	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mirawati Sensi Idris
20	CEKA	Purwantono, Suherman,& Surja	Purwantono, Suherman,& Surja	Purwantono, Suherman,& Surja	Puwantono, Sungkoro, Surja	Puwantono, Sungkoro, Surja
21	CNTX	Siddharta & Widjaja	Siddharta & Widjaja	Siddharta Widjaja & Rekan	Siddharta Widjaja & Rekan	Siddharta Widjaja & Rekan
22	CPIN	Purwantono, Suherman,& Surja	Purwantono, Suherman,& Surja	Purwantono, Suherman,& Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja

23	CPRO	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma &Rekan	Purwantono, Suherman,& Surja	Purwantono, Suherman,& Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja
24	CTBN	Purwantono, Suherman,& Surja	Purwantono, Suherman,& Surja	Purwantono, Suherman,& Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja
25	DLTA	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Eny & Rekan
26	DPNS	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma &Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma &Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma &Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan
27	DVLA	Purwantono, Suherman,& Surja	Purwantono, Suherman,& Surja	Purwantono, Suherman,& Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja
28	EKAD	Teramihardja, Pradhono & Chandra	Teramihardja, Pradhono & Chandra	Teramihardja, Pradhono & Chandra	Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan	Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil
29	ERTX	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma &Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma &Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma &Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan
30	ESTI	Purwantono, Suherman,& Surja	Purwantono, Suherman,& Surja	Purwantono, Suherman,& Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja
31	FASW	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Eny & Rekan
32	FPNI	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Purwantono, Sungkoro & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja
33	GDST	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	DSR. Binsar B. Lumbanradja	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Hadori Sugiarto Adi & Rekan

34	GDYR	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Tanudiredja, Wibisana & Rekan
35	GGRM	Siddharta & Widjaja	Siddharta & Widjaja	Siddharta & Widjaja	Siddharta Widjaja & Rekan	Siddharta Widjaja & Rekan
36	GJTL	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Eny & Rekan
37	HDTX	Drs. Bambang Sudaryono & Rekan	Drs. Bambang Sudaryono & Rekan	Drs. Bambang Sudaryono & Rekan	Drs. Bambang Sudaryono & Rekan	Mirawati Sensi Idris
38	HMSP	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
39	ICBP	Purwantonono, Suherman,& Surja	Purwantonono, Suherman & Surja	Purwantonono, Suherman & Surja	Purwantonono, Sungkoro & Surja	Purwantonono, Sungkoro & Surja
40	IGAR	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	Hertanto, Sidik & Indra	Hertanto, Grace, Kurniawan	Hertanto, Grace, Kurniawan	Hertanto, Grace, Kurniawan
41	IIKP	Asep Ramansyah & Rekan	Asep Ramansyah & Rekan	Asep Rianita Manshur & Suharyono	Asep Rianita Mansur & Suharyono	Asep Rianita Mansur & Suharyono
42	IKBI	Purwantonono, Suherman,& Surja	Purwantonono, Suherman,& Surja	Purwantonono, Suherman,& Surja	Purwantonono, Sungkoro & Surja	Purwantonono, Sungkoro & Surja
43	IMAS	Purwantonono, Suherman,& Surja	Purwantonono, Suherman,& Surja	Purwantonono, Suherman,& Surja	Purwantonono, Sungkoro & Surja	Purwantonono, Sungkoro & Surja
44	INAF	Hendrawinata Eddy & Siddharta	Hendrawinata Eddy & Siddharta	Hendrawinata Eddy, Siddharta & Tanzil	Hendrawinata Eddy, Siddharta & Tanzil	Hendrawinata Eddy, Siddharta & Tanzil
45	INAI	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma &Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma &Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma &Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma &Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma &Rekan
46	INDF	Purwantonono, Suherman,& Surja	Purwantonono, Suherman,& Surja	Purwantonono, Suherman,& Surja	Purwantonono, Sungkoro & Surja	Purwantonono, Sungkoro & Surja

47	INDR	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Satrio Bing Eny & Rekan
48	INDS	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan
49	INKP	Tjiendrajaja & Handoko Tomo	Tjiendrajaja & Handoko Tomo	Y. Santosa dan Rekan	Y. Santosa dan Rekan	Y. Santosa dan Rekan
50	INRU	Junaedi, Chairul dan Subyakto	Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan	Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan	Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan	Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan
51	INTP	Purwantono, Suherman, & Surja	Purwantono, Suherman, & Surja	Purwantono, Suherman, & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja
52	IPOL	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
53	JECC	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan
54	JPFA	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mirawati Sensi Idris
55	JPRS	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
56	KAEF	Hendrawinata Eddy & Siddharta	Hendrawinata Eddy & Siddharta	Hendrawinata Eddy, Siddharta & Tanzil	Hendra Winata Eddy Siddharta & Tanzil	Hadori Sugiarto Adi & Rekan
57	KBLI	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Satrio Bing Eny & Rekan
58	KBLM	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Anwar & Rekan

59	KBRI	Hananta Budianto & Rekan	Hananta Budianto & Rekan	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan	Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil	Hendra Winata Eddy Siddharta & Tanzil
60	KDSI	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Kokasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Kokasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Kokasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Kokasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
61	KIAS	Jamaludin, Ardi, Sukimto & Rekan	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Siddharta Widjaja & Rekan
62	KICI	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan
63	KLBF	Purwantono, Suherman, & Surja	Purwantono, Suherman, & Surja	Purwantono, Suherman, & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja
64	KRAS	Purwantono, Suherman, & Surja	Purwantono, Suherman & Surja	Purwantono, Suherman & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja
65	LION	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
66	LMPI	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Hadori Sugiarto Adi & Rekan
67	LMSH	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
68	LPIN	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan

69	MASA	Purwantonu, Suherman,& Surja	Purwantonu, Suherman,& Surja	Purwantonu, Suherman,& Surja	Purwantonu, Sungkoro & Surja	Purwantonu, Sungkoro & Surja
70	MBTO	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan
71	MERK	Siddharta & Widjaja	Siddharta & Widjaja	Siddharta Widjaja & Rekan	Siddharta Widjaja & Rekan	Siddharta Widjaja & Rekan
72	MLIA	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Satrio Bing Eny & Rekan
73	MRAT	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan
74	MYOR	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mirawati Sensi Idris
75	NIKL	Siddharta & Widjaja	Siddharta & Widjaja	Siddharta Widjaja & Rekan	Siddharta Widjaja & Rekan	Siddharta Widjaja & Rekan
76	NIPS	Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan	Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan	Supoyo, Stjahjo, Subyntara & Rekan	Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan	Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan
77	POLY	Hendrawinata Eddy & Siddharta	Hendrawinata Eddy & Siddharta	Hendrawinata Eddy, Siddharta & Tanzil	Hendrawinata Eddy, Siddharta, & Tanzil	Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil
78	PSDN	Purwantonu, Suherman,& Surja	Purwantonu, Suherman & Surja	Purwantonu, Suherman & Surja	Purwantonu, Suherman & Surja	Purwantonu, Sungkoro & Surja
79	PTSN	Johan Malonda Mustika & Rekan	Johan Malonda Mustika & Rekan	Johan Malonda Mustika & Rekan	Johan Malonda Mustika & Rekan	Joachim Poltak Lian & Rekan
80	PYFA	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Susanto Fahmi Bambang & Rekan

81	RICY	Joachim Sulisty & Rekan	m Poltak Lian Michell & Rekan	Joachim Poltak Lian Michell & Rekan	Joachim Poltak Lian Michell & Rekan	Johannes Juara & Rekan
82	RMBA	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Satrio Bing Eny & Rekan
83	ROTI	Purwantono, Suherman, & Surja	Purwantono, Suherman & Surja	Purwantono, Suherman & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja	Purwantoro, Sungkoro, Surja
84	SCCO	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto & Ali
85	SIPD	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Susanto Fahmi Bambang & Rekan
86	SKBM	Supoyo, Sutjahjo, Sunyantara & Rekan	Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan	Aryanto Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan
87	SKLT	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Suharli & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Suharli & Rekan
88	SMCB	Purwantono, Suherman, & Surja	Purwantono, Suherman & Surja	Purwantono, Suherman & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja
89	SMGR	Purwantono, Suherman, & Surja	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Satrio Bing Eny & Rekan
90	SMSM	Teramihardja, Pradhono & Chandra	Purwantono, Suherman & Surja	Purwantono, Suherman & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja	Purwantono Sungkoro & Surja
91	SPMA	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan	Hadori Sugiarto Adi & Rekan

92	SRSN	Amir Abadi Jufuf, Mawar & Saptoto	Amir Abadi Jufuf, Mawar & Saptoto	Amir Abadi Jufuf, Mawar & Saptoto	Amir Abadi Jufuf, Aryanto, Mawar & Rekan	Amir Abadi Jufuf, Aryanto, Mawar & Rekan
93	SULI	Purwantonon, Suherman,& Surja	Purwantonon, Suherman & Surja	Purwantonon, Suherman & Surja	Purwantonon, Sungkoro & Surja	Purwantonon, Sungkoro & Surja
94	TCID	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny
95	TFCO	Purwantonon, Suherman,& Surja	Purwantonon, Suherman & Surja	Purwantonon, Suherman & Surja	Purwantonon, Sungkoro, & Surja	Purwantonon, Sungkoro & Surja
96	TIRT	Pieter, Uways & Rekan	Pieter, Uways & Rekan	Pieter, Uways & Rekan	Pieter, Uways & Rekan	S. Mannan, Ardiansyah & Rekan
97	TKIM	Tjiendrajaja & Handoko Tomo	Y. Santosa & Rekan	Y. Santosa dan Rekan	Y. Santosa dan Rekan	Y. Santosa dan Rekan
98	TOTO	Purwantonon, Suherman & Surja	Purwantonon, Suherman & Surja	Purwantonon, Suherman & Surja	Purwantonon, Sungkoro & Surja	Purwantonon, Sungkoro & Surja
99	TPIA	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Satrio Bing Eny & Rekan
100	TRST	Purwantonon, Suherman & Surja	Purwantonon, Suherman & Surja	Purwantonon, Suherman & Surja	Purwantonon, Sungkoro & Surja	Purwantonon, Sungkoro & Surja
101	TSPC	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Susanto Fahmi Bambang & Rekan
102	ULTJ	DRS Bambang Budi Tresno	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Susanto Fahmi Bambang & Rekan
103	UNIC	Purwantonon, Suherman & Surja	Purwantonon, Suherman & Surja	Purwantonon, Suherman & Surja	Purwantonon, Sungkoro & Surja	Purwantonon, Sungkoro & Surja

104	UNVR	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Siddharta Widjaja & Rekan	Siddharta Widjaja & Rekan	Siddharta Widjaja & Rekan
105	VOKS	Gani Mulyadi & Handayani	Gani Sigiuro & Handayani	Gani Sigiuro & Handayani	Gani Sigiuro & Handayani	Gani Sigiuro & Handayani
106	YPAS	Teramihardja, Pradhono & Chandra	Teramihardja, Pradhono & Chandra	Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan	Teramihardja, Pradhono & Chandra	Teramihardja, Pradhono & Chandra



No.	Kode Perusahaan	Audit Tenure		
		2014	2015	2016
1	ADES	1	2	3
2	ADMG	3	4	5
3	AISA	3	4	5
4	AKPI	3	4	5
5	ALMI	3	4	5
6	AMFG	3	4	5
7	APLI	3	4	5
8	ARGO	1	2	3
9	ARNA	3	4	5
10	ASII	3	4	5
11	AUTO	3	4	5
12	BATA	3	4	5
13	BIMA	3	1	2
14	BRAM	3	4	5
15	BRNA	3	4	5
16	BRPT	3	4	5
17	BTEK	2	1	1
18	BTON	3	4	1
19	BUDI	3	4	1
20	CEKA	3	4	5
21	CNTX	3	4	5
22	CPIN	3	4	5
23	CPRO	2	3	4
24	CTBN	3	4	5
25	DLTA	3	4	5
26	DPNS	3	4	5
27	DVLA	3	4	5
28	EKAD	3	1	1
29	ERTX	3	4	5
30	ESTI	3	4	5
31	FASW	3	4	5
32	FPNI	3	1	2
33	GDST	1	1	2
34	GDYR	3	4	5
35	GGRM	3	4	5

36	GJTL	3	4	5
37	HDTX	3	4	1
38	HMSP	3	4	5
39	ICBP	3	4	5
40	IGAR	1	2	3
41	IIKP	3	4	5
42	IKBI	3	4	5
43	IMAS	3	4	5
44	INAF	3	4	5
45	INAI	3	4	5
46	INDF	3	4	5
47	INDR	3	4	5
48	INDS	3	4	5
49	INKP	1	2	3
50	INRU	2	3	4
51	INTP	3	4	5
52	IPOL	3	4	5
53	JECC	3	4	5
54	JPFA	3	4	1
55	JPRS	3	4	5
56	KAEF	3	4	5
57	KBLI	3	4	5
58	KBLM	2	3	1
59	KBRI	1	1	2
60	KDSI	3	4	5
61	KIAS	2	3	1
62	KICI	3	4	5
63	KLBF	3	4	5
64	KRAS	3	4	5
65	LION	3	4	5
66	LMPI	3	1	1
67	LMSH	3	4	5
68	LPIN	3	4	5
69	MASA	3	4	5
70	MBTO	3	4	5
71	MERK	3	4	5
72	MLIA	3	4	5
73	MRAT	3	1	2
74	MYOR	3	4	1

75	NIKL	3	4	5
76	NIPS	2	3	4
77	POLY	3	4	5
78	PSDN	3	4	5
79	PTSN	3	4	1
80	PYFA	3	4	5
81	RICY	3	4	1
82	RMBA	3	4	1
83	ROTI	3	4	5
84	SCCO	2	3	4
85	SIPD	3	4	5
86	SKBM	1	1	2
87	SKLT	3	4	5
88	SMCB	3	4	5
89	SMGR	2	3	4
90	SMSM	2	3	4
91	SPMA	3	1	1
92	SRSN	3	4	5
93	SULI	3	4	5
94	TCID	3	4	5
95	TFCO	3	4	5
96	TIRT	3	4	1
97	TKIM	2	3	4
98	TOTO	3	4	5
99	TPIA	3	4	5
100	TRST	3	4	5
101	TSPC	3	4	5
102	ULTJ	2	3	4
103	UNIC	3	4	5
104	UNVR	1	2	3
105	VOKS	3	4	5
106	YPAS	1	1	2

LAMPIRAN 4

DATA UMUR *LISTING*

No.	Kode Perusahaan	Tanggal <i>Listing</i>	2014 (tahun)	2015 (tahun)	2016 (tahun)
1	ADES	13/06/1994	19	20	21
2	ADMG	20/10/1993	20	21	22
3	AISA	11/06/1997	16	17	18
4	AKPI	18/12/1992	21	22	23
5	ALMI	02/01/1997	17	18	19
6	AMFG	08/11/1995	18	19	20
7	APLI	01/05/2000	14	15	16
8	ARGO	07/01/1991	23	24	25
9	ARNA	17/07/2001	12	13	14
10	ASII	04/04/1990	24	25	26
11	AUTO	15/06/1998	15	16	17
12	BATA	24/03/1982	32	33	34
13	BIMA	30/08/1994	19	20	21
14	BRAM	05/09/1990	23	24	25
15	BRNA	06/11/1989	24	25	26
16	BRPT	01/10/1993	20	21	22
17	BTEK	14/05/2004	9	10	11
18	BTON	18/07/2001	12	13	14
19	BUDI	08/05/1995	18	19	20
20	CEKA	09/07/1996	17	18	19
21	CNTX	22/05/1979	34	35	36
22	CPIN	18/03/1991	23	24	25
23	CPRO	28/11/2006	7	8	9
24	CTBN	28/11/1989	24	25	26
25	DLTA	12/02/1984	30	31	32
26	DPNS	08/08/1990	23	24	25
27	DVLA	11/11/1994	19	20	21
28	EKAD	14/08/1990	23	24	25
29	ERTX	21/08/1990	23	24	25
30	ESTI	13/10/1992	21	22	23
31	FASW	01/12/1994	19	20	21
32	FPNI	21/03/2002	12	13	14
33	GDST	23/12/2009	4	5	6
34	GDYR	01/12/1980	33	34	35
35	GGRM	27/08/1990	23	24	25

36	GJTL	08/05/1990	23	24	25
37	HDTX	06/06/1990	23	24	25
38	HMSP	15/08/1990	23	24	25
39	ICBP	07/10/2010	3	4	5
40	IGAR	05/11/1990	23	24	25
41	IIKP	20/10/2002	11	12	13
42	IKBI	21/01/1991	23	24	25
43	IMAS	15/09/1993	20	21	22
44	INAF	17/04/2001	13	14	15
45	INAI	05/12/1994	19	20	21
46	INDF	14/07/1994	19	20	21
47	INDR	03/08/1990	23	24	25
48	INDS	10/08/1990	23	24	25
49	INKP	16/07/1990	23	24	25
50	INRU	18/06/1990	23	24	25
51	INTP	05/12/1989	24	25	26
52	IPOL	09/07/2010	3	4	5
53	JECC	18/11/1992	21	22	23
54	JPFA	23/10/1989	24	25	26
55	JPRS	08/08/1989	24	25	26
56	KAEF	04/07/2001	12	13	14
57	KBLI	06/07/1992	21	22	23
58	KBLM	01/06/1992	21	22	23
59	KBRI	11/07/2008	5	6	7
60	KDSI	29/07/1996	17	18	19
61	KIAS	08/12/1994	19	20	21
62	KICI	28/10/1993	20	21	22
63	KLBF	30/07/1991	22	23	24
64	KRAS	10/11/2010	3	4	5
65	LION	20/08/1993	20	21	22
66	LMPI	17/10/1994	19	20	21
67	LMSH	04/06/1990	23	24	25
68	LPIN	05/02/1990	24	25	26
69	MASA	09/06/2005	8	9	10
70	MBTO	13/01/2011	3	4	5
71	MERK	23/07/1981	32	33	34
72	MLIA	17/01/1994	20	21	22
73	MRAT	27/07/1995	18	19	20
74	MYOR	04/07/1990	23	24	25
75	NIKL	14/12/2009	4	5	6
76	NIPS	24/07/1991	22	23	24

77	POLY	12/03/1991	23	24	25
78	PSDN	18/10/1994	19	20	21
79	PTSN	08/11/2007	6	7	8
80	PYFA	16/10/2001	12	13	14
81	RICY	22/01/1998	16	17	18
82	RMBA	05/03/1990	24	25	26
83	ROTI	28/06/2010	3	4	5
84	SCCO	20/07/1982	31	32	33
85	SIPD	27/12/1996	17	18	19
86	SKBM	05/01/1993	21	22	23
87	SKLT	08/09/1993	20	21	22
88	SMCB	10/08/1997	16	17	18
89	SMGR	08/07/1991	22	23	24
90	SMSM	09/09/1996	17	18	19
91	SPMA	16/11/1994	19	20	21
92	SRSN	11/01/1993	21	22	23
93	SULI	21/03/1994	20	21	22
94	TCID	23/09/1993	20	21	22
95	TFCO	26/02/1980	34	35	36
96	TIRT	13/12/1999	14	15	16
97	TKIM	03/04/1990	24	25	26
98	TOTO	30/10/1990	23	24	25
99	TPIA	26/05/2008	5	6	7
100	TRST	02/07/1990	23	24	25
101	TSPC	17/06/1994	19	20	21
102	ULTJ	02/07/1990	23	24	25
103	UNIC	06/11/1989	24	25	26
104	UNVR	11/01/1982	32	33	34
105	VOKS	20/12/1990	23	24	25
106	YPAS	05/03/2008	6	7	8

LAMPIRAN 5

DATA MANAGEMENT TURNOVER

No.	Kode Perusahaan	Management Turnover		
		2014	2015	2016
1	ADES	0	0	1
2	ADMG	0	1	1
3	AISA	1	0	0
4	AKPI	0	0	0
5	ALMI	0	0	0
6	AMFG	1	1	0
7	APLI	0	0	0
8	ARGO	1	1	0
9	ARNA	0	1	0
10	ASII	1	1	1
11	AUTO	1	1	1
12	BATA	1	1	1
13	BIMA	0	0	0
14	BRAM	1	1	0
15	BRNA	1	1	0
16	BRPT	0	0	0
17	BTEK	0	0	1
18	BTON	0	0	0
19	BUDI	0	1	0
20	CEKA	0	1	0
21	CNTX	1	1	1
22	CPIN	0	0	1
23	CPRO	0	1	1
24	CTBN	0	0	1
25	DLTA	0	1	0
26	DPNS	0	0	0
27	DVLA	1	1	1
28	EKAD	0	0	1
29	ERTX	1	0	0
30	ESTI	0	1	0
31	FASW	1	0	0
32	FPNI	1	0	0
33	GDST	0	0	0
34	GDYR	1	0	1
35	GGRM	0	0	0

36	GJTL	1	0	1
37	HDTX	0	0	1
38	HMSP	1	1	1
39	ICBP	0	1	0
40	IGAR	1	0	1
41	IKP	0	0	0
42	IKBI	1	1	1
43	IMAS	1	1	0
44	INAF	1	0	0
45	INAI	0	0	0
46	INDF	0	1	0
47	INDR	0	0	0
48	INDS	0	0	0
49	INKP	1	1	1
50	INRU	1	1	1
51	INTP	1	1	0
52	IPOL	1	1	1
53	JECC	1	0	0
54	JPFA	0	0	0
55	JPRS	0	1	0
56	KAEF	1	0	0
57	KBLI	1	0	1
58	KBLM	0	1	1
59	KBRI	1	1	0
60	KDSI	0	1	0
61	KIAS	1	1	0
62	KICI	0	0	0
63	KLBF	1	1	0
64	KRAS	0	1	1
65	LION	0	0	0
66	LMPI	0	0	0
67	LMSH	1	0	0
68	LPIN	1	0	0
69	MASA	1	0	1
70	MBTO	0	0	1
71	MERK	1	1	0
72	MLIA	0	1	1
73	MRAT	1	0	0
74	MYOR	0	0	0
75	NIKL	0	0	1
76	NIPS	0	0	0

77	POLY	1	0	0
78	PSDN	0	0	1
79	PTSN	0	1	0
80	PYFA	0	1	0
81	RICY	0	0	0
82	RMBA	0	0	0
83	ROTI	0	1	1
84	SCCO	0	1	1
85	SIPD	1	1	1
86	SKBM	1	0	1
87	SKLT	1	0	0
88	SMCB	1	0	1
89	SMGR	1	1	1
90	SMSM	0	1	0
91	SPMA	0	0	0
92	SRSN	1	0	0
93	SULI	0	0	0
94	TCID	1	1	1
95	TFCO	0	0	0
96	TIRT	1	0	0
97	TKIM	1	1	0
98	TOTO	1	1	1
99	TPIA	0	1	1
100	TRST	1	0	0
101	TSPC	1	1	1
102	ULTJ	0	0	0
103	UNIC	0	1	0
104	UNVR	1	1	1
105	VOKS	1	0	1
106	YPAS	0	0	1

LAMPIRAN 6

DATA BOARD INDEPENDENCE

No.	Kode Perusahaan	<i>Board Independence</i>		
		2014	2015	2016
1	ADES	0.33	0.33	0.33
2	ADMG	0.40	0.40	0.50
3	AISA	0.20	0.20	0.20
4	AKPI	0.33	0.33	0.33
5	ALMI	1	1	1
6	AMFG	0.33	0.33	0.33
7	APLI	0.33	0.33	0.50
8	ARGO	0.40	0.20	0.20
9	ARNA	0.67	0.67	0.33
10	ASII	0.36	0.36	0.33
11	AUTO	0.30	0.30	0.375
12	BATA	0.40	0.40	0.50
13	BIMA	0.67	0.67	0.67
14	BRAM	0.31	0.40	0.40
15	BRNA	0.33	0.33	0.50
16	BRPT	0.33	0.33	0.33
17	BTEK	0.33	0.33	0.33
18	BTON	0.5	0.5	0.5
19	BUDI	0.33	0.33	0.33
20	CEKA	0.33	0.33	0.33
21	CNTX	0.33	0.33	0.33
22	CPIN	0.33	0.33	0.5
23	CPRO	0.33	0.33	0.4
24	CTBN	0.33	0.33	0.33
25	DLTA	0.4	0.40	0.40
26	DPNS	0.33	0.33	0.33
27	DVLA	0.43	0.33	0.43
28	EKAD	0.50	0.50	0.50
29	ERTX	0.50	0.50	0.33
30	ESTI	0.67	0.67	0.67
31	FASW	0.40	0.40	0.60
32	FPNI	0.50	0.50	0.50
33	GDST	0.33	0.33	0.33
34	GDYR	0.33	0.33	0.33

35	GGRM	0.50	0.50	0.50
36	GJTL	0.33	0.33	0.22
37	HDTX	0.33	0.33	0.33
38	HMSP	0.50	0.50	0.50
39	ICBP	0.43	0.50	0.50
40	IGAR	0.33	0.50	0.33
41	IIKP	0.33	0.33	0.33
42	IKBI	0.33	0.33	0.33
43	IMAS	0.33	0.43	0.43
44	INAF	0.33	0.33	0.33
45	INAI	0.50	0.50	0.50
46	INDF	0.38	0.38	0.38
47	INDR	0.40	0.40	0.40
48	INDS	0.33	0.33	0.33
49	INKP	0.44	0.43	0.43
50	INRU	0.50	0.50	0.50
51	INTP	0.43	0.43	0.43
52	IPOL	0.33	0.33	0.33
53	JECC	0.67	0.67	0.67
54	JPFA	0.33	0.50	0.60
55	JPRS	0.5	0.33	0.33
56	KAEF	0.40	0.33	0.20
57	KBLI	0.40	0.40	0.40
58	KBLM	0.33	0.33	0.33
59	KBRI	0.33	0.50	0.50
60	KDSI	0.67	0.50	0.50
61	KIAS	0.33	0.33	0.33
62	KICI	0.33	0.33	0.33
63	KLBF	0.33	0.43	0.43
64	KRAS	0.33	0.33	0.40
65	LION	0.33	0.33	0.33
66	LMPI	0.50	0.50	0.50
67	LMSH	0.33	0.33	0.33
68	LPIN	0.50	0.50	0.33
69	MASA	0.40	0.40	0.40
70	MBTO	0.33	0.33	0.33
71	MERK	0.33	0.33	0.33
72	MLIA	0.40	0.40	0.40
73	MRAT	0.33	0.33	0.33

74	MYOR	0.40	0.40	0.40
75	NIKL	0.33	0.33	0.33
76	NIPS	0.33	0.33	0.33
77	POLY	0.33	0.5	0.5
78	PSDN	0.33	0.33	0.33
79	PTSN	0.33	0.33	0.33
80	PYFA	0.33	0.5	0.33
81	RICY	0.33	0.33	0.33
82	RMBA	0.40	0.60	0.50
83	ROTI	0.33	0.33	0.33
84	SCCO	0.33	0.33	0.33
85	SIPD	0.67	0.33	0.33
86	SKBM	0.33	0.33	0.33
87	SKLT	0.33	0.33	0.33
88	SMCB	0.5	0.43	0.43
89	SMGR	0.43	0.29	0.29
90	SMSM	0.33	0.33	0.33
91	SPMA	0.60	0.60	0.60
92	SRSN	0.38	0.38	0.38
93	SULI	0.33	0.50	0.50
94	TCID	0.40	0.50	0.40
95	TFCO	0.33	0.33	0.33
96	TIRT	0.33	0.50	0.50
97	TKIM	0.43	0.50	0.50
98	TOTO	0.4	0.4	0.4
99	TPIA	0.43	0.43	0.43
100	TRST	0.50	0.50	0.50
101	TSPC	0.75	0.50	0.50
102	ULTJ	0.33	0.33	0.33
103	UNIC	0.33	0.33	0.33
104	UNVR	0.80	0.80	0.80
105	VOKS	0.40	0.40	0.29
106	YPAS	0.33	0.33	0.33

LAMPIRAN 7

DATA AUDIT COMMITTEE FINANCIAL EXPERTISE

No.	Kode Perusahaan	ACFE		
		2014	2015	2016
1	ADES	0.67	0.67	0.67
2	ADMG	0.67	0.67	0.67
3	AISA	0.50	0.50	0.50
4	AKPI	1	1	1
5	ALMI	0.67	0.67	0.67
6	AMFG	0.25	0.25	0.67
7	APLI	1	1	1
8	ARGO	0.67	0.67	0.67
9	ARNA	1	0.75	0.75
10	ASII	0.50	0.75	0.75
11	AUTO	0.67	1	1
12	BATA	1	0.67	0.67
13	BIMA	0.67	0.67	1
14	BRAM	0.33	0.33	0.33
15	BRNA	0.67	0.67	1
16	BRPT	0.67	0.67	0.67
17	BTEK	0.67	0.67	0.67
18	BTON	1	1	1
19	BUDI	0.67	0.67	0.67
20	CEKA	0.67	0.67	0.67
21	CNTX	0.67	0.67	0.67
22	CPIN	0.60	0.60	0.40
23	CPRO	0.67	0.67	0.67
24	CTBN	0.67	0.67	0.75
25	DLTA	0.33	0.33	0.33
26	DPNS	1	1	1
27	DVLA	0.50	0.67	0.67
28	EKAD	1	1	1
29	ERTX	1	0.67	0.67
30	ESTI	0.67	0.67	0.67
31	FASW	1	1	1
32	FPNI	0.67	0.33	0.33
33	GDST	1	1	1
34	GDYR	0.33	0.67	0.67

35	GGRM	0.67	0.67	0.67
36	GJTL	1	1	1
37	HDTX	1	1	1
38	HMSP	0.67	0.67	0.67
39	ICBP	1	0.67	0.67
40	IGAR	0.33	0.33	0.33
41	IKP	0.67	0.67	0.67
42	IKBI	0.67	0.67	0.67
43	IMAS	1	1	1
44	INAF	0.33	0.33	0.67
45	INAI	0.67	0.67	0.67
46	INDF	0.67	0.67	0.67
47	INDR	0.67	0.67	0.67
48	INDS	0.67	0.67	0.67
49	INKP	0.67	0.67	0.67
50	INRU	1	1	1
51	INTP	1	1	1
52	IPOL	1	1	1
53	JECC	0.67	0.67	0.67
54	JPFA	0.67	0.67	0.67
55	JPRS	1	1	1
56	KAEF	1	0.67	0.50
57	KBLI	0.67	0.67	0.67
58	KBLM	0.33	0.67	0.67
59	KBRI	1	1	1
60	KDSI	1	1	1
61	KIAS	0.67	0.67	0.67
62	KICI	1	1	1
63	KLBF	0.67	0.67	0.67
64	KRAS	0.75	0.33	0.5
65	LION	1	1	1
66	LMPI	1	1	1
67	LMSH	1	1	1
68	LPIN	0.67	0.67	0.67
69	MASA	0.67	0.67	0.67
70	MBTO	0.50	0.50	0.50
71	MERK	0.67	1	1
72	MLIA	1	1	0.67
73	MRAT	0.50	0.50	0.67

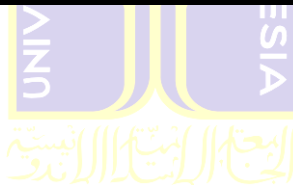
74	MYOR	0.67	0.67	0.67
75	NIKL	0.50	0.33	0.33
76	NIPS	0.67	0.67	0.67
77	POLY	0.67	0.67	0.67
78	PSDN	1	1	1
79	PTSN	1	1	1
80	PYFA	1	1	1
81	RICY	1	1	1
82	RMBA	1	1	0.67
83	ROTI	0.67	0.67	1
84	SCCO	0.67	0.67	0.67
85	SIPD	0.33	0.33	0.33
86	SKBM	0.67	0.67	0.67
87	SKLT	0.67	0.67	0.67
88	SMCB	0.33	0.67	0.67
89	SMGR	0.60	0.50	0.50
90	SMSM	0.33	0.33	0.33
91	SPMA	0.33	0.33	0.33
92	SRSN	0.67	0.67	0.67
93	SULI	1	0.67	0.67
94	TCID	0.25	0.25	0.33
95	TFCO	0.67	0.67	0.67
96	TIRT	0.67	1	1
97	TKIM	0.67	0.67	0.67
98	TOTO	1	1	1
99	TPIA	1	0.67	0.67
100	TRST	0.67	0.67	0.67
101	TSPC	0.33	0.33	0.33
102	ULTJ	0.67	0.67	0.67
103	UNIC	1	0.67	0.67
104	UNVR	1	1	1
105	VOKS	0.67	0.67	0.67
106	YPAS	0.67	0.67	1

LAMPIRAN 8

HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AT	253	1	5	3.42	1.256
UL	253	3	36	20.26	7.114
MT	253	0	1	.41	.493
BIND	253	.22	1.00	.4131	.11997
ACFE	253	.25	1.00	.7540	.20557
ARL	253	64	90	80.96	6.409
Valid N (listwise)	253				



LAMPIRAN 9

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

1. Hasil Uji Normalitas

a. Data tidak terdistribusi normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		318
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.63399574
	Absolute	.164
Most Extreme Differences	Positive	.164
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		2.923
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



b. Data terdistribusi normal setelah pembersihan data outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		253
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.08960746
	Absolute	.073
Most Extreme Differences	Positive	.047
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		1.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.140

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

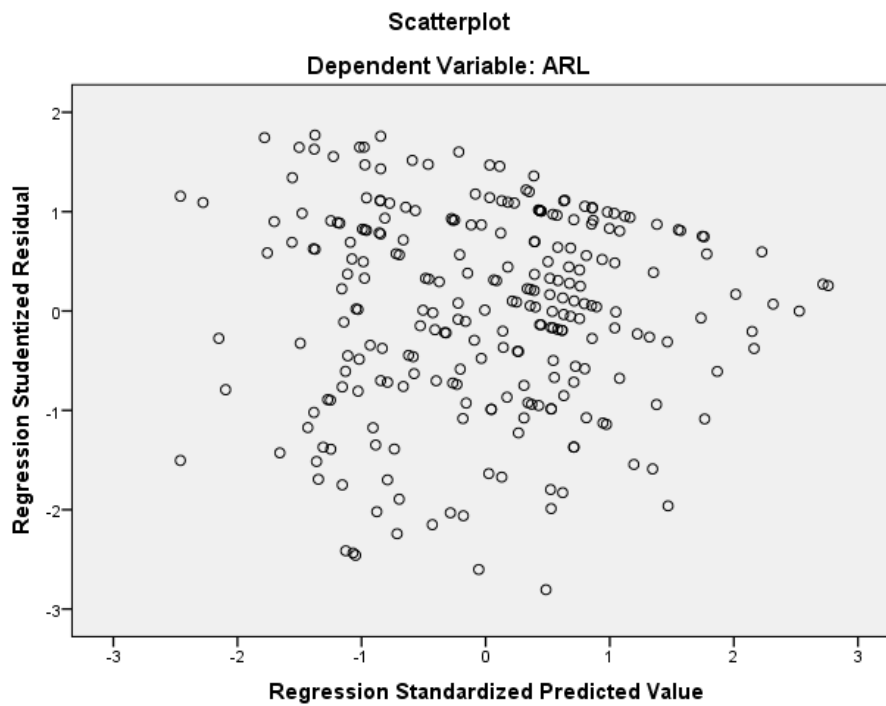
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	86.995	2.609		33.350	.000		
AT	-.449	.313	-.088	-1.434	.153	.972	1.028
UL	.085	.056	.094	1.519	.130	.957	1.045
MT	-1.166	.790	-.090	-1.477	.141	.991	1.009
BIND	1.638	3.249	.031	.504	.615	.988	1.012
ACFE	-8.505	1.911	-.273	-4.450	.000	.973	1.028

a. Dependent Variable: ARL



3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.312 ^a	.097	.079	6.15093	1.835

a. Predictors: (Constant), ACFE, BIND, AT, MT, UL

b. Dependent Variable: ARL



LAMPIRAN 10

HASIL ANALISIS STATISTIK UJI REGRESI BERGANDA

1. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	86.995	2.609		33.350	.000
AT	-.449	.313	-.088	-1.434	.153
UL	.085	.056	.094	1.519	.130
MT	-1.166	.790	-.090	-1.477	.141
BIND	1.638	3.249	.031	.504	.615
ACFE	-8.505	1.911	-.273	-4.450	.000

a. Dependent Variable: ARL



2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.312 ^a	.097	.079	6.151	1.835

a. Predictors: (Constant), ACFE, BIND, AT, MT, UL

b. Dependent Variable: ARL

3. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	1004.608	5	200.922	5.311	.000 ^b
Residual	9344.996	247	37.834		
Total	10349.605	252			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), ACFE, BIND, AT, MT, UL

